

**EKOLOGI BUDAYA SEBAGAI WAWASAN POKOK DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT UNTUK
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DI KECAMATAN LAMASI**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Dalam Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



IAIN PALOPO

Oleh

SITI RAMADIANI

18 0401 0167

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

**EKOLOGI BUDAYA SEBAGAI WAWASAN POKOK DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT UNTUK
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DI KECAMATAN LAMASI**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Dalam Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



IAIN PALOPO

**Diajukan Oleh
SITI RAMADIANI**

18 0401 0167

Pembimbing:

Muh. Shadri Kahar Muang, SE.,M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ramadiani

NIM : 18 0401 0167

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi , 26 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

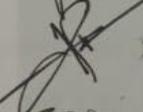
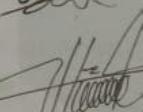
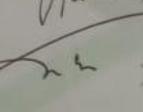


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Ekologi Budaya sebagai Wawasan Pokok dalam Pengembangan Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan di Kecamatan Lamasi yang ditulis oleh Siti Ramadiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0167, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 09 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 16 Sya'ban 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahuwataalaa yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Lamasi” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu alaihiwasallam, kepada keluarga, sahabat, tabiin, tabiuttabiin, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian studi, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus untuk kedua orang tercinta ayahanda Wakidi dan ibunda Boirah yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Terimakasih juga kepada saudara/i Agus Budianto, Siska Wati, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menggapai cita-cita. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI.,MHI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M.EI selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani,S.T.,M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum dan perencanaan dan keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi,S.Sy., M.EI. dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
5. Pembimbing, Muh. Shadri Kahar Muang, SE.,M.M. . yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji pada seminar proposal, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, . yang telah banyak memberiarahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Penasehat akademik EKIS E, Ibu Dr. Fasiha M.EI.

8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi perpustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya kelas EKIS E yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan dan teman-teman saya terkhusus sahabat saya Arnilam ayudhia utami, jasfidah jasmin, asriana, nurhidana, karmila, arika arief, nurafifah, sidratil mansur dan banyak lagi yang belum kusebut satu persatu.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik disisi Allah Subhanahuwataalaa.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Subhanahuwataalaa menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Lamasi, 26 Agustus 2022

Siti Ramadiani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengan titik dibawah)
ء	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I

ـَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

2. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atauya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

1) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtulattfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-
madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةُ talhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahirabbi al-`ālamīn/Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- SWT = Subhanahu Wata'ala
- SAW = Sallallahu 'AlaihiWasallam
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

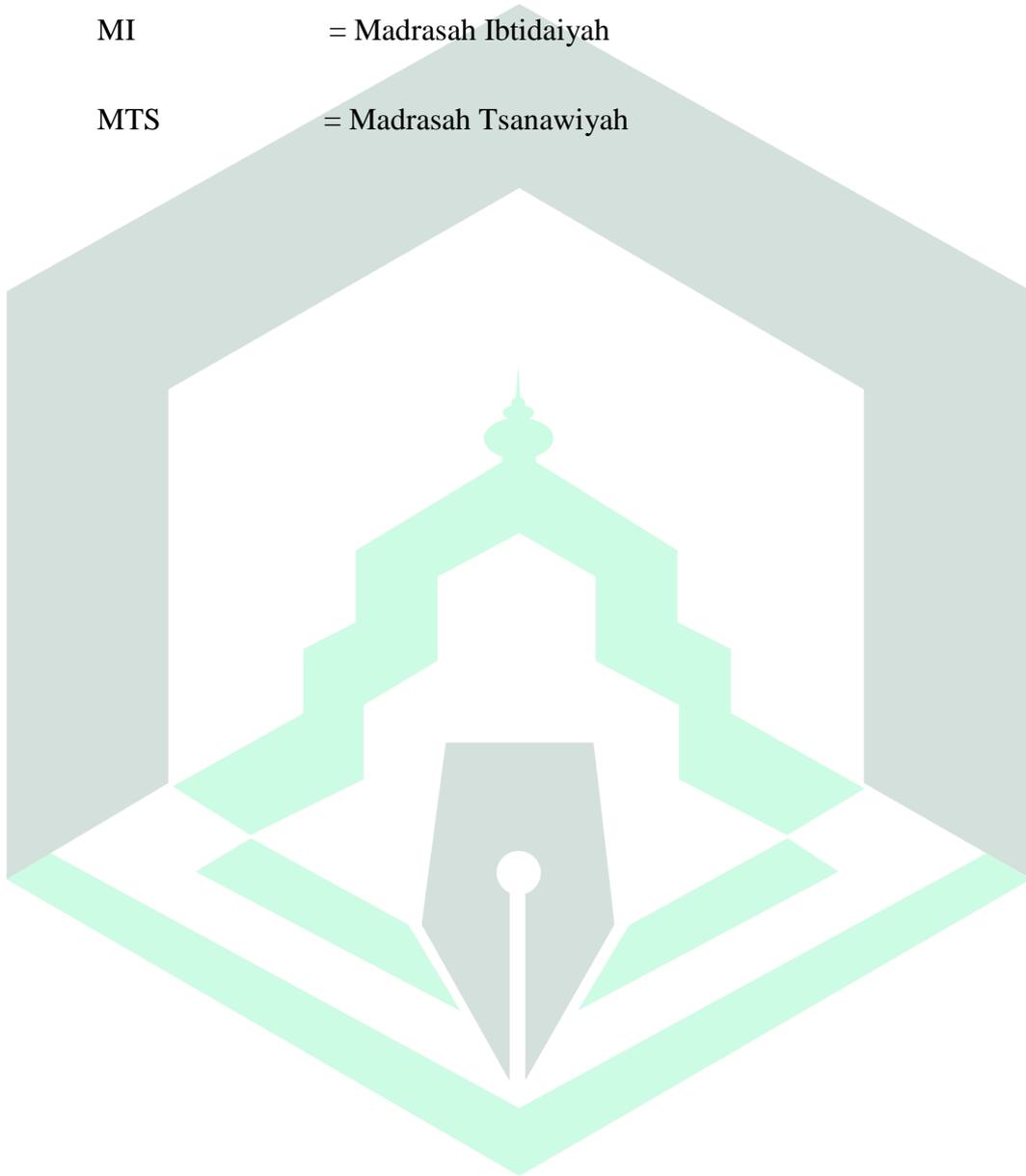
W = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS AliImran/3:4

HR = Hadis Riwayat

MI = Madrasah Ibtidaiyah

MTS = Madrasah Tsanawiyah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	viii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxix
ABSTRAK.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	24
B. Deskripsi Teori.....	24
1. Ekologi Budaya.....	24
2. Pengembangan Masyarakat.....	36
3. Pembangunan Berkelanjutan.....	48
4. Lingkungan dan Pembangunan.....	68
C. Kerangka Pikir.....	71

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72
B. Fokus Penelitian	73
C. Defenisi Istilah.....	74
D. Desain Penelitian.....	76
E. Data dan Sumber Data	76
F. Instrumen Penelitian	77
G. Teknik Pengumpulan Data	77
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	78
I. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Gambaran Umum	82
B. Hasil Penelitian.....	91
1. Gambaran ekologis	91
2. Gambaran lingkungan kebudayaan	95
3. keberlanjutan ekologis	100
4. keberlanjutan ekonomi	102
5. sosial budaya.....	104
C. Pembahasan	107
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123



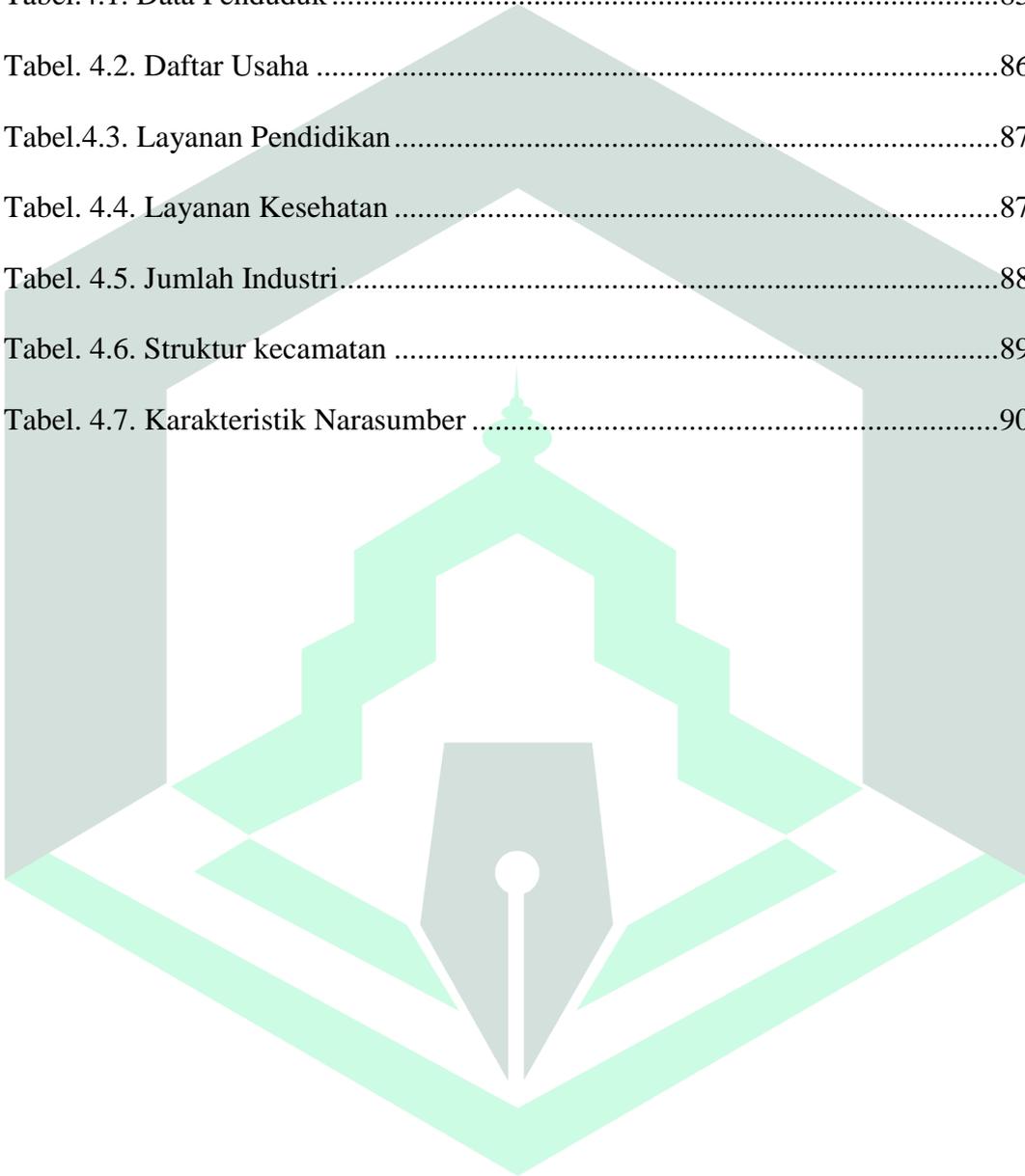
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS.Al-Baqarah ayat 60.....	55
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel.2.1.Tinjauan penelitian terdahulu yang relevan.....	20
Tabel. 2.2.Kerangka Pikir	71
Tabel.4.1. Data Penduduk	85
Tabel. 4.2. Daftar Usaha	86
Tabel.4.3. Layanan Pendidikan.....	87
Tabel. 4.4. Layanan Kesehatan	87
Tabel. 4.5. Jumlah Industri.....	88
Tabel. 4.6. Struktur kecamatan	89
Tabel. 4.7. Karakteristik Narasumber	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1. Masalah Ril16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1. Pedoman wawancara	124
Lampiran .2. Dokumentasi	125
Lampiran.3. Pengelolaan Data Atlas.....	126



ABSTRAK

Siti Ramadiani,2022.“*Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan di Kecamatan Lamasi*”.Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing Oleh Muh. Shadri Kahar Muang.

Skripsi ini membahas tentang Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Lamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan Lamasi.

Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.Lokasi penelitian ini di kecamatan lamasi tepatnya di daerah aliran sungai lamasi. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui tentang Ekologi Budaya dalam pembangunan berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini yaitu daerah aliran sungai lamasimengalami kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi, menurunnya kualitas air sungai, limbah industry,limbah pertanian dan limbah pertambangan yang terjadi akibat kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya daerah aliran sungai. Adapun usaha yang berpengaruh langsung ke daerah aliran sungai lamasi yaitu usaha penyediaan air minum.

Kata kunci :Ekologi budaya, pembangunan berkelanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan populasi manusia dalam upaya pembangunan telah meningkat dua kali lipat selama beberapa abad ini. Untuk memenuhi pembangunan manusia yang tumbuh berlebihan, peradaban manusia telah melalui fase katalik yang berbeda seperti industrialisasi dan globalisasi. Fase-fase penting perkembangan manusia ini mempercepat proses produksi massal dan konsumsi melalui pengenalan mega industri dan mesin, transportasi dan komunikasi yang mudah menyalurkan hambatan geografis yang menipis seiring dengan penguatan perdagangan dan jual beli. Semua ini disaksikan dengan mengorbankan sumber daya alam yang langka.

Akibatnya gencarnya pemanfaatan sumber daya alam di luar daya dukungnya, dekade terakhir telah menunjukkan gangguan terhadap ekosistem alam yang tidak hanya menyebabkan banyak masalah lingkungan tetapi juga mengancam sebagai ancaman bagi manusia keberadaan dan kelangsungan hidup. Kegagalan pasar ditambah dengan kelembagaan dan kebijakan kekacauan telah memperburuk kerentanan alam untuk sebagian besar. Sebagai akibat, penipisan cepat sumber daya alam, bencana lingkungan dan yang paling penting melebarnya kesenjangan sosial dan ekonomi antar manusia dan antar bangsa adalah cukup jelas hari ini.¹

Konsep adaptasi muncul dalam biologi evolusioner pada abad kesembilan belas abad di mana itu digunakan untuk menggambarkan proses dimana suatu spesies menjadi lebih baik sesuai dengan lingkungan eksternalnya dari spesies

¹Yogendra Singh, "Environment, Development and Sustainability in India: Perspectives, Issues and Alternatives," in *Environment, Development and Sustainability in India: Perspectives, Issues and Alternatives*, 2021, <https://doi.org/10.1007/978-981-33-6248-2>.

yang memiliki sifat genetik yang paling cocok dengan ceruk ekologisnya akan makmur dan melalui reproduksi, meneruskan sifat-sifat ini ke populasi pada umumnya. Pada proses ini seleksi alam akan seiring waktu meningkatkan kebugaran spesies secara keseluruhan. Sebuah perubahan di lingkungan eksternal, bagaimanapun, akan membutuhkan spesies untuk beradaptasi dengan cara baru atau berpotensi menghadapi kepunahan.

Oleh karena itu, adaptasi adalah biologi evolusioner mengacu pada proses dimana suatu spesies berevolusi secara bertahap agar lebih sesuai dengan lingkungannya. Khususnya ini adaptasi terjadi tanpa desain yang bertujuan. Itu muncul melalui variasi acak dalam gen yang terjadi di seluruh populasi dimana sifat yang lebih fungsional akan perlahan-lahan muncul, berpotensi mengambil banyak generasi untuk suatu sifat untuk menjadi umum.

Meskipun fondasinya dalam ilmu-ilmu alam, selama abad kedua puluh beberapa kerangka kerja ilmu sosial secara eksplisit mengacu pada konsep adaptasi. Sebuah cabang antropologi yang dikenal sebagai ekologi budaya, misalnya, menggunakan konsep tersebut untuk menjelaskan evolusi praktik budaya manusia dalam masyarakat tradisional yang bergantung pada atas penggunaan langsung sumber daya alam. Untuk ahli ekologi budaya adaptasi manusia dijelaskan bukan pergeseran genetik di seluruh spesies melainkan munculnya sistem kepercayaan dan praktik terkait yang memungkinkan kelompok sosial lebih cocok dengan ceruk ekologis yang mereka huni. Argumen utama mereka adalah bahwa tradisi budaya membantu mengatur hubungan manusia-lingkungan dengan cara yang

mempromosikan stabilitas dan memungkinkan masyarakat untuk lebih mengatasi perubahan lingkungan yang terus-menerus dan ketidakpastian .²

Ekologi budaya pada tahun 1990-an merupakan kegiatan yang sangat produktif dan kelompok khusus yang berkembang pesat dalam geografi. Ekologi budaya selama dekade ini (1990-9). Evaluasi didasarkan pada pengelompokan kontribusi dari 1990-an menjadi delapan bidang utama: ekologi budaya jangka panjang; pengetahuan lokal; pengembalaan; lingkungan politik; kawasan lindung; ekologi gender; dan wacana lingkungan. Penting prestasi dan pendekatan karakteristik di tinjau di setiap daerah. Penekanan ditempatkan pada lanjutan evolusi dari kesamaan ekologi budaya dan cabangnya yang paling menonjol ekologi politik.

Inti alam budaya atau alam masyarakat adalah pusat dari kemajuan tahun 1990-an, inti ini terdiri dari interaksi proses dialektis budaya dan kesadaran dan ekonomi domestik dan politik, di satu sisi dan sifat non manusia, di sisi lain peningkatan kesadaran rekursif ini interaksi telah menyebabkan prespektif sejarah yang umum untuk banyak pekerjaan dalam ekologi budaya dan politik selama dekade terakhir.

Budaya dan masyarakat dalam interaksi lingkungan dianggap dengan kepentingan baru yang diberikan pada berbagai bentuk dan kotijensi skala spasial, dari lokal ke global, serta kerangka temporal yang bervariasi. Budaya dan masyarakat dikonseptualisasikan dengan cara baru sementara pada saat yang sama waktu lingkungan biogeofisika itu sendiri adalah dianggap semakin kompleks dan

²Marcus Taylor, "Chapter·May 2018," no. November (2021), <https://doi.org/10.4324/9781315640051-3>.

kurang spesial dan diprediksi secara temporal dari pada yang diperkirakan sebelumnya. Inti alam budaya telah menempatkan budaya dan politik ekologi di pusat perhatian milenium baru tentang degradasi lingkungan dan perencanaan, konservasi, keanekaragaman hayati, dan kearifan lokal.³

Ekologi bukanlah subdisiplin antropologi, juga bukan pendekatan standar dalam antropologi. Ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari seluruh kumpulan dan dinamika alam, manusia menjadi bagian dari alam. Definisi ini berasal makhluk hidup organisme dan lingkungan fisiknya, yang bersama-sama membentuk kesatuan sistem. Secara lebih sederhana, ekologi adalah studi tentang struktur alam dari konsep yang dikembangkan dari biologi dan alam biologis dunia. Dualisme yang memisahkan studi tentang "lingkungan alam" dari studi "lingkungan manusia" telah efektif bekerja di masa lalu untuk mengisolasi ilmu-ilmu alam dari ilmu-ilmu sosial.

Konsep holistik ekosistem sejenis sistem umum yang mampu termasuk aktivitas manusia baru-baru ini diterima secara luas. Itu ekosistem secara konseptual menyatukan biologi, organisasi, dan perilaku manusia dengan hewan, tumbuhan, dan konsep anorganik lainnya dalam satu kerangka kerja di mana interaksi komponen dapat dipelajari. Ini sangat menarik bagi antropologi karena memungkinkan untuk studi tentang interaksi saling tergantung dari organik, anorganik, dan komponen sosial budaya.⁴ Pembangunan Berkelanjutan merupakan paradigma dalam pembangunan. Pembangunan berkelanjutan muncul pada awal

³Gary L. Gaile and Cort J. Willmott, *Geography in America at the Dawn of the 21st Century* (New York: OXFORD UNIVERSITY PRESS, 2004).

⁴Michael C Gunn and Michael C Gunn, "DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln CULTURAL ECOLOGY : A BRIEF OVERVIEW By," in *The Nebraska Anthropologist* (Lincoln: Anthropology Student Grup, 1980).

1970-an yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan persoalan polusi akibat pembangunan industri yang dilakukan. Atas dasar itulah Konferensi Stockholm diselenggarakan pada tahun 1972 diikuti dengan pembentukan *The First Governing Council* di Nairobi. Konferensi yang dibentuk bertujuan untuk menyelesaikan persoalan lingkungan fisik global baik yang terjadi di negara maju maupun negara berkembang.

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sementara Mannion menyebutkan bahwa konsep sustainable development adalah suatu kebutuhan guna melakukan rekonsiliasi pembangunan ekonomi, kualitas kehidupan, dan lingkungan dalam kerangka politik yang beragam yang saling berkaitan pada tingkat internasional dan global.⁵

Pembangunan dapat diartikan secara dinamis dari waktu ke waktu. Secara tradisional, pembangunan hanya diartikan secara sederhana sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang ada. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1970an pembangunan diartikan sebagai upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan per kapita sehingga masalah-masalah yang berkaitan dengan kemiskinan, diskriminasi, pengangguran dan distribusi pendapatan kurang mendapat perhatian. Pada tahun 1990an pengertian pembangunan berkembang pada perhatian terhadap upaya peningkatan kualitas hidup dibanding semata-mata

⁵Mira Rosana, "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia," *Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2018): 148–63.

peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2000an dikenal konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan perkembangan pengertian pembangunan yang tidak hanya menekankan pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang.⁶

Sustainability communication atau komunikasi tentang seluruh aspek pembangunan berkelanjutan (KPB), dalam skala nasional, adalah suatu proses saling mengerti dan memahami antara pemerintah dan warga negaranya menuju suatu masyarakat yang terjamin masa depannya (*sustainable society*), dimana nilai-nilai dan norma-norma keadilan dijunjung tinggi.

Istilah *sustainability communication* (KPB) baru muncul pada diskusi akademis beberapa tahun lalu. Walaupun konsep pembangunan berkelanjutan sudah didengungkan sejak *Brundtland-Report* 1980 dan *Rio-Conference* 1992, namun sampai sekarang masih sangat sulit sekali menanamkan konsep ini ke kepala setiap warga negara. Suatu survei yang dilakukan di Jerman suatu negara maju dimana pemerintah dan warga negaranya sangat mementingkan masalah lingkungan dan sosial dalam praktek kehidupan sehari-hari diketahui bahwa pengetahuan warga negara Jerman mengenai terminus ‘pembangunan berkelanjutan’ (PB) tidak mengalami peningkatan berarti sejak tahun 1998 (tahun 1998 hanya 15% masyarakat yang mengerti istilah PB, 2004 hanya 22%). Menurut survei ini, pengetahuan masyarakat mengenai istilah PB berkorelasi

⁶ Niken pratiwi, dwi santoso, khusnul ashar “*analisis implementasi pembangunan berkelanjutan di jawa timur*” (JIEP-Vol. 18, No 1, Maret2018)

positif dengan tingkat pendidikan mereka; semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin istilah PB dikenal. Menurut survei ini pula, hal-hal yang paling sering dikaitkan dengan istilah PB adalah keadilan, perdagangan yang *fair* antara negara miskin dan kaya, dan penanganan/pengelolaan sumber daya alam (Michelsen, 2005).⁷

Pembangunan selalu membawa perubahan dan dampak positif maupun negatif. Dampak positif merupakan salah satu tujuan dari dilaksanakannya pembangunan yaitu perubahan positif bagi manusia dalam mencapai kesejahteraannya. Konsep daripada pembangunan berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek negatifnya terhadap lingkungan baik aspek hayati (ekosistem) dan non hayati (sosial budaya).

Pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam konsep pembangunan berkelanjutan dikemukakan secara rinci dalam deklarasi dan perjanjian Internasional yang dihasilkan melalui konferensi PBB tentang lingkungan dan pembangunan (*United Nation Conference on Environment and Development*) di Rio de Janeiro pada Tahun 1992.⁸

Lamasi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Luwu, Sulawesi selatan, Indonesia. Lamasi terdiri dari 1 Kelurahan dan 9 Desa yaitu Kelurahan Lamasi,

⁷ MF Cahyandito - Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2010 - researchgate.net

⁸ Farahwati Farahwati, "Pembangunan Berkelanjutan Menjadi Dasar Terintegrasi Dalam Pembangunan Suatu Wilayah Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Legalitas* 5, no. 1 (2020): 65, <https://doi.org/10.31293/lg.v5i1.4768>.

Desa Padang Kalua, Desa Wiwitan, Desa Wiwitan Timur, Desa Se'pon, Desa Pongsamelung, Desa To' Pongo, Desa Setiarejo, Desa Salujambu dan Desa Awo Gading. Masyarakat Lamasi adalah masyarakat heterogen terdiri dari berbagai suku, suku utama yang merupakan pribumi adalah Luwu, dan suku lain seperti Bugis, Toraja dan Jawa adalah suku imigran yang telah lama datang dan mendiami daerah tersebut. Masyarakat Jawa datang secara transmigrasi yang diprakarsai oleh pemerintah Belanda, mereka datang dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, mereka telah menetap dan membangun kecamatan tersebut, mata pencaharian utama mereka adalah bertani sawah dan berkebun, selain itu banyak juga di antara mereka berprofesi sebagai pedagang.

Daerah aliran sungai (DAS) merupakan suatu wilayah yang perlu dijaga kelestariannya karena DAS ikut berperan dalam sistem hidrologi yang mencakup penyediaan air bersih untuk kebutuhan hidup manusia. DAS juga berpotensi menimbulkan bencana seperti banjir, erosi, dan longsor. Bencana ini terjadi karena DAS telah gagal memenuhi fungsinya sebagai penampung air hujan, penyimpanan, dan penyalur air ke sungai-sungai. Fungsi suatu DAS merupakan fungsi gabungan dari seluruh faktor yang ada pada DAS tersebut, yaitu vegetasi, bentuk wilayah (topografi), tanah, dan permukiman. Apabila salah satu dari faktor tersebut di atas mengalami perubahan maka hal tersebut akan mempengaruhi kondisi ekosistem DAS.

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan wilayah yang paling tepat bagi pembangunan tempat bertemunya kepentingan nasional dengan kepentingan setempat. Pembangunan ekonomi yang mengolah kekayaan alam Indonesia harus

senantiasa memperhatikan bahwa pengelolaan sumber daya alam di samping untuk membeli manfaat pada masa yang akan datang.

Oleh sebab itu, sumber daya alam terutama hutan, tanah, dan air harus tetap dijaga agar kemampuannya untuk memperbaiki diri selalu terpelihara.⁹Luas total area DAS Lamasi adalah 48.732 ha (487,32 km²). Sungai utama pada DAS ini adalah Sungai Lamasi dengan panjang 69 km. DAS Lamasi berada di tiga wilayah administrasi: Kabupaten Toraja Utara (4.196 ha atau 9%) ; Kabupaten Luwu Utara (7.227 ha atau 15%); dan Kabupaten Luwu (37.310 ha atau 76%). DAS ini berbatasan dengan: DAS Rongkong di sebelah timur laut,DAS Paremang di sebelah barat daya,Teluk Bone di sebelah tenggara,Batas hidrologi dengan sungai yang mengalir ke barat di barat laut.

Meskipun DAS Lamasi dikelompokkan dalam satu wilayah sungai bersama 10 DAS lainnya, DAS Lamasi memiliki keterkaitan erat secara hidrologi dengan DAS Rongkong.Keterkaitannya adalah karena areal luapan banjir di wilayah hilir Sungai Lamasi dan Sungai Rongkong bertemu dan membentuk dataran banjir di daerah hilir.Daerah banjir yang termasuk dalam DAS Lamasi berada di Kecamatan Lamasi Timur dan Malangke di Kabupaten Luwu.

Air adalah unsur yang penting bagi kehidupan di bumi dan salah satu sumber air adalah sungai. Sungai memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia antara lain sebagai pengendali banjir, sarana transportasi, sumber air, dan irigasi. Menurut setyowati, kualitas air sungai dipengaruhi oleh limbah dari penggunaan lahan sekitarnya yang berkaitan dengan aktivitas manusia.

⁹A. Apriliawati, "Studi Pemanfaatan Ruang Das Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu," Skripsi, 2016, 1-81.

Kualitas air sungai dapat dinilai berdasarkan parameter fisika dan kimia. Limbah yang masuk kedalam sungai dapat berasal dari alam dan aktivitas manusia. Limbah yang berasal dari aktivitas manusia pada saat ini terus mengalami peningkatan jumlahnya dan menjadi penyebab utama penurunan kualitas air sungai.

Lahan di sekitar sungai dengan variasi penggunaannya seperti persawahan, perkebunan, industri, dan rumah tangga diketahui dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Sungai yang melewati lokasi persawahan, perkebunan, dan pemukiman akan mendapat masukan limbah secara langsung dan hasil aktivitas masyarakat tersebut. Residu pestisida dan pupuk pada lahan pertanian dan perkebunan akan hanyut bersama aliran air permukaan menuju sungai. Sementara itu, limbah rumah tangga sehari-hari seperti deterjen, minyak goreng dan limbah organik padat juga berkontribusi terhadap peningkatan pencemaran pada aliran sungai sehingga dapat menurunkan kualitas air dan keragaman biota sungai. Kualitas air yang baik dan pada kondisi optimum mampu menampung berbagai jenis biota sehingga memiliki keragaman yang tinggi, sebaliknya keragaman jenis menjadi rendah ketika kualitas airnya buruk.¹⁰

Perencanaan pembangunan merupakan suatu proses perumusan kebijakan pembangunan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan dalam rangka pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya seefektif dan seefisien mungkin guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 260 ayat (1) menyatakan

¹⁰Ahmadin Nurhanisa, Patahuddin, "Bendung Lamasi Di Kabupaten Luwu (1979-2017)," *Patingallong* 5, no. 1 (2018): 1–12.

bahwa Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan Daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Rencana pembangunan sebagaimana dimaksud dijabarkan dalam jangka panjang, menengah, dan tahunan yang masing-masing diwujudkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 263 ayat (3), RPJMD merupakan penjabaran visi, misi dan program Kepala Daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Dengan telah dilantiknya Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd. dan Syukur Bijak, SE sebagai Bupati dan Wakil Bupati Luwu masa bakti Tahun 2019-2024 pada tanggal 15 Februari 2019, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu berkewajiban menyusun dan menetapkan RPJMD dengan peraturan daerah sebagai pedoman pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun ke depan, paling lama 6 (enam) bulan setelah kepala daerah dilantik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 264 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.

Untuk menghasilkan kebijakan yang selaras dengan aspek tata ruang, penyusunan RPJMD diintegrasikan dengan rencana tata ruang. Adapun, untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi dasar kebijakan pembangunan lima tahun ke depan, maka perumusan RPJMD telah terintegrasi

dan menindaklanjuti rekomendasi hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dan kebijakan umum pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Dengan demikian kebijakan yang dirumuskan dalam RPJMD ini diharapkan benar-benar dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan pada saat yang sama lebih terjaminnya keberlanjutan pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Bendung merupakan suatu bangunan yang dibuat dari pasangan batu kali, bronjong atau beton, yang terletak melintang pada sebuah sungai tertentu saja, bangunan ini dapat digunakan untuk kepentingan lain selain irigasi, seperti untuk keperluan air minum, pembangkit listrik atau untuk pengendalian banjir. Berdasarkan fungsinya, bendung terbagi menjadi tiga jenis yaitu: Pertama, bendung penadap yang digunakan sebagai penadap aliran sungai untuk berbagai keperluan seperti untuk irigasi, air bakuan sebagainya. Kedua, yaitu bendung pembagi banjir dibangun di percabangan sungai untuk mengatur muka air sungai, sehingga terjadi pemisahan antara debit banjir dan debit rendah sesuai dengan kapasitasnya. Ketiga, yaitu bendung penahan pasang dibangun di bagian sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut untuk mencegah masuknya air asin.

Untuk Bendung Lamasi termasuk dalam jenis bendung penadap. (Richard, 2013) Di daerah irigasi yang direncanakan, bendung dibangun sedemikian rupa

¹¹Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) <https://portal.luwukab.go.id>

sehingga dapat tahan terhadap banjir besar. Air disalurkan melalui pintu air ke saluran primer, yang berarti bahwa persediaan air dapat diatur sebaik-baiknya. Dari saluran primer air disalurkan ke saluran sekunder, terus ke saluran tersier, lalu ke saluran tingkat usaha tani dan akhirnya ke petak-petak sawah. Daerah Irigasi Lamasi Kiri berlokasi di 2 kecamatan yaitu Lamasi dan Walenrang yang mengairi 16 desa yakni Bolong, Wiwitan, Lamasi, Seriti, Salujambu, Salupao, Setiarejo, Pong Samelung, Padang Kalua, To'lemo, Pelalan, Awo Gading, To'Pongo dan Se'pong di Kecamatan Lamasi serta Desa Pompengan dan Bulu Londong di Kecamatan Walenrang.

Mengingat empat daerah kecamatan di Kabupaten Luwu yaitu Walenrang, Walenrang Timur, Lamasi dan Lamasi Timur yang dipisahkan oleh sungai dan memiliki potensial lahan pertanian maka untuk meningkatkan pertanian pada daerah tersebut di buatlah Bendung pada Daerah Aliran Sungai Lamasi. Adapun fungsi dari bendung yaitu: Untuk kebutuhan irigasi, Untuk kebutuhan air minum, Sebagai pembangkit energy, Pembagi atau pengendali banjir.

Dari beberapa fungsi diatas fungsi dari Bendung Lamasi yaitu untuk kebutuhan irigasi pertanian. Sesuai dengan potensi lahan yang ada di empat kecamatan yang dialiri oleh Bendung Lamasi yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Kecenderungan yang di tuliskan oleh orang-orang atau ahli-ahli tentang ekologi budaya, pengembangan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan yaitu:

Menurut mina holilah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat adat cigugur memiliki nilai-nilai kearifan ekologis yang dapat digunakan sebagai

sumber belajar meliputi nilai pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan pola konsumsi ramah lingkungan. Nilai pelestarian lingkungan terdiri pola pertanian, penjagaan leuweung larangan, pelestarian mata air/cainyusu, serta nilai filosofis upacara seren taun. Nilai mitigasi bencana dan pola konsumsi ramah lingkungan terdapat dalam petuah/larangan yang masih digunakan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai kearifan local masyarakat adat cigugur dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mohammad Mulyadi mengenai pengembangan masyarakat mengatakan sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan yang utama, yang diharapkan mampu memaksimalkan potensinya dalam pembangunan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

Dari hasil penelitian menghasilkan hasil deskripsi tentang yang pertama: sikap yang tadinya menempatkan masyarakat sebagai penerima program saja, berubah menjadi sikap yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pembangunan, kedua berbagai bentuk gerakan social yang ada pada masyarakat adat di wilayah tersebut menunjukkan bahwa gerakan social merupakan dimensi penting dalam pemberdayaan masyarakat adat, sehingga mampu menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah komunitas masyarakat yang butuh dukungan kebijakan dari pemerintah, ketiga institusi local diperlukan untuk mengubah ketimpangan struktur yang memungkinkan masyarakat adat berperan optimal dalam seluruh tahapan proses pembangunan secara mandiri, keempat setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang menuju

kearah yang lebih baik. Untuk mengembangkan potensi masyarakat tersebut, maka diperlukan pengembangan kapasitas masyarakat melalui gerakan kemandirian masyarakat, agar mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat, sehingga dapat berperan serta aktif dalam menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ludovikus Bomans wadu, andri fransiskus gultom, fronialdus pantus, dimana hasil penelitian tersebut memberikan gambaran kondisi masyarakat yang dengan sukarela terlibat dalam kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama. Dalam konsep keterlibatan warga Negara, tindakan ini merupakan perwujudan dari kompetensi kewarganegaraan terutama dalam bidang keterampilan warga Negara. Keterampilan warganegara akan terwujud jika warga Negara menerapkan kewajibannya. Melalui keterlibatannya masyarakat dalam penyediaan air bersih dan sanitasi untuk kepentingan bersama merupakan bentuk keterlibatan warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan.

Kecenderungan penelitian terdahulu dari tiga peneliti mengatakan ekologi budaya, pengembangan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan penting untuk diteliti karena dari ketiga penelitian mengatakan ekologi budaya mempunyai hubungan dalam Nilai pelestarian lingkungan terdiri pola pertanian, penjagaan leuweung larangan, pelestarian mata air/cainyusu dan dalam keterkaitannya dengan pengembangan masyarakat sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan yang utama, yang diharapkan mampu memaksimalkan potensinya dalam pembangunan dan Keterampilan warganegara akan terwujud jika warga Negara menerapkan kewajibannya. Melalui

keterlibatannya masyarakat dalam penyediaan air bersih dan sanitasi untuk kepentingan bersama merupakan bentuk keterlibatan warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan.

Dari ketiga penelitian maka dapat disimpulkan ekologi budaya memiliki urgensi untuk diteliti khususnya di daerah lamasi.

Gambar masalah ril yang terjadi di daerah aliran sungai(DAS) lamasi.



Gambar 1.1

Dampak kerusakan daerah aliran sungai yang terjadi akibat penambangan di kecamatan lamasi mengakibatkan kondisi kuantitas (debit) air sungai menjadi fluktuatif antara musim penghujan dan kemarau. Selain itu juga penurunan cadangan air serta tingginya laju sedimentasi dan erosi. Dampak yang dirasakan kemudian adalah terjadinya banjir di musim penghujan dan kekeringan di musim kemarau.

Kerusakan daerah aliran sungai (DAS) pun mengakibatkan menurunnya kualitas air sungai yang mengalami pencemaran yang diakibatkan oleh erosi dari

lahan kritis, limbah rumah tangga, limbah industri, limbah pertanian (perkebunan) dan limbah pertambangan. Adapun beberapa usaha yang berpengaruh langsung ke daerah aliran sungai yaitu: pengalihan atau pengerukan pasir dan batu.¹²

Dari masalah ril yang terjadi dan literatur GAP dari dua hal diatas yakni masalah ril yang terjadi di lamasi dan kecenderungan literatur yang ada maka penulis menganggap bahwa judul **“Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Lamasi”** penting untuk di teliti.

B. Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah:

Bagaimana gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tugas akhir ini ada tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu:

Untuk mengetahui gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat peneliti

¹²Hisma kahman dan rita muktisari “*analisi daerah aliran sungai lamasi*”(bogor;telapak piring april 2011).hal.10

Manfaat bagi penulis dalam hal ini penulis mendapat pelajaran dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang selama ini diperoleh semasa kuliah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat umum penelitian menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya wawasan tentang ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi.

b. Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pemabangunan berkelajutan.

3. Manfaat akademisi

a. Bagi akademisi khususnya di IAIN Palopo penelitian ini akan menjadi informasi seputar aktifitas ekonomi berbasis lingkungan.

b. Bagi dosen dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan.

c. Bagi mahasiswa IAIN Palopo penelitian ini memberikan informasi dalam aktifitas ekonomi yang berbasis lingkungan dalam pembangunan berkelanjut

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan serta dapat sebagai bahan perbandingan dan juga selain itu untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Gian Nova Sudrajat Nur dengan judul penelitian “ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia”.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Mira Rosana dengan judul penelitian “kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia”.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nida Humaidah dengan judul Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam prespektif islam.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hepi Ratna Wulan Nur Habibah dengan judul “Aspek tata guna tanah dalam pemberian pertimbangan teknis pertahanan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (studi di kota tasikmalaya provinsi jawa barat).

Tabel: Perbedaan dan Persamaan penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gian Nova Sudrajat Nur	Ekologi Budaya Sebagai Wawasan pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia	deskriptif analitis	Fokusnya kepada pembangunan berdasarkan ekologi budaya yang berwawasan lingkungan	Perbedaannya peneilitian tersebut fokus ke nilai-nilai kebudayaan di indonesia cenderung ekosentris dan biosentris sedangkan Penelitian yang akan di lakukan yaitu tentang gambaran ekologi budaya sebagai pembangunan berkelanjutan
2.	Mira	kebijakan	penelitian	Yaitu	Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
	rosana	pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia	ini berbentuk kualitatif deskriptif	pembangunan yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan	tersebut terfokus kepada pelaksanaan pemerintah Indonesia yang diharapkan dapat memberikan solusi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
					untuk pembangunan berkelanjutan
3.	Nida humaidah	Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam prespektif islam	Deskriptif kualitatif	Persamaan dengan penelitian yaitu pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan	Penelitian tersebut terfokus ke konsep SDGs yang terdiri dari 17 goal dalam prespektif islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai gambaran ekologi budaya dalam pembangunan berkelanjutan
4.	Hepi Ratna WulanNur	Aspektataguna tanah	Deskriptif kualitatif	Persamaan dengan	Sedangkan berpedaanya

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Habibah	dalam pemberian pertimbangan teknis pertahanan untuk mewujudkan pembangua berkelanjutan		<p>penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penggunaan yang perlu di perhatikan Untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya alam seperti tanah, kapabilitas yaitu kesesuaian penggunaan lahan dengan sifat fisik lahan.</p>	<p>penelitian tersebut terfokus ke tata guna tanah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai ekologi budaya sebagai pembangunan berkelanjutan</p>

B. Deskripsi Teori

1. Ekologi budaya

Ilmu ekologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari kata *oikos* (berarti rumah) kemudian di artikan dengan rumah tangga. Bandingkan dengan ilmu ekonomi sebagai ilmu rumah tangga dan *logos* (ilmu pengetahuan).

Ekologi adalah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Istilah ini pertama kali dikemukakan Reiter pada tahun 1865. Kata ini merupakan fokus mendasar dari ekologi yang membedakannya dari ilmu-ilmu biologi lainnya. Setelah Reiter memperkenalkan istilah tersebut, muncul kemudian ilmu ekologi. Menurut Haeckel, ilmu ekologi diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang berhubungan dengan relasi atau kaitan secara total antar organisme dengan lingkungannya yang bersifat organik maupun onorganik.¹³

Ekologi budaya merupakan cabang ilmu ekologi yang mempelajari cara-cara digunakannya oleh manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁴

Manusia dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau sebuah realitas, sebuah kelompok (*genius*) atau seorang individu. Manusia penuh di sisi yang satu misteri dan di sisi yang lain miseri. Betapa rumitnya manusia itu dinyatakan oleh seorang kosmogonis bernama George

¹³ Na.H.T. Sihan, "bukuhukum lingkungan dan ekologi pembangunan" (Jakarta: erlangga, 2004) h.20

¹⁴ Eggy Fajar Andalas, *Ekologi Budaya: Studi Sastra Dalam Bingkai Kajian Sastra Interdisipliner*, 1st ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2020).

Gamow dalam *The Creation of the Universe* (1952) : “it took less than an hour to make the atoms, a few hundred year to make the stars and planets, but there billion years to make man!” Dalam hubungannya dengan lingkungannya, ia merupakan suatu organisme hidup (*living organism*). Terbentuknya pribadi seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya bahkan secara ekstrem dapat dikatakan setiap orang berasal dari suatu lingkungan, baik dari *lingkungan vertikal* (genetika, tradisi), maupun *lingkungan horizontal* (geografik, fisik, sosia), maupun lingkungan kesejahteraan. Kenyataan ini juga digambarkan oleh Hillary Clinton di dalam bukunya *It Takes A Village* (1996), tatkala ia menyatakan bahwa seseorang anak adalah produk orang sekampung (diperlukan orang sekampung untuk membentuk seorang anak).

Pada dasarnya, lingkungan adalah SDA. Antara manusia dengan lingkungannya terjadi interaksi, demikian Stahrl Edmunds dan Jhon Letey dalam *Environmental Administration* (1973). Dalam hubungan itu ada dua hal yang penting:

Pertama, terjadi siklus pendukung kehidupan atau “*life support cycles*”;

Kedua, terjadi dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan atau “*man’s impact on environment*”.

Kedua hal itu terjadi *beban lingkungan*, sehingga pada suatu saat, daya dukung lingkungan terhadap beban itu mendekati ambang batas atau menjadi nol. Kengerian yang dahsyat akibat kemerosotan daya dukung lingkungan itu untuk

Indonesia di gambarkan secara amat dramatik oleh M.T Zen di dalam bukunya *menuju kelestarian lingkungan hidup*.¹⁵

Ekologi buaday adalah ssistem pengetahuan manusia sebagai makhluk social dalam memahami dan menginterpretasi lingkungan budaya termasuk alam.¹⁶

Ekologi budaya pertama kali berkembang di Amerika serikat dan Inggris pada abad ke-20 dan pada beberapa dekade terakhir telah banyak dikembangkan di seluruh penjuru dunia terlebih karena derasnya arus modernisasi (Amri, 1997:61).

Ekologi budaya semakin menjadi studi yang dikenal dan relevan karena manusia modern yang hidup dalam lingkungan juga akan saling memberikan sebab akibat dalam proses adaptasinya. Kondisi alam tentunya akan berubah dari zaman ke zaman terlebih dengan majunya peradaban manusia. Pemahaman manusia tentang alam juga akan lebih bertambah dalam upaya pemenuhan hidup manusia yang berhubungan dengan alam.¹⁷

Ekologi budaya adalah studi tentang peran budaya sebagai komponen dinamis dari setiap ekosistem di mana manusia menjadi bagiannya. Unik di antara organisme, manusia mengukir relung ekologinya terutama dengan alat budaya penemuannya sendiri daripada dengan spesialisasi biologis. Aktivitas manusia mengukir ceruk ini tidak hanya membentuk kembali komunitas biotik yang ada, tetapi juga memiliki efek pembentukan pada alat-alat yang ada pada pengetahuan dan peralatan budaya manusia itu sendiri. Selain itu, manusia terus-menerus

¹⁵Taliziduhu ndraha “*buku pengantar teori pengembangan sumber daya manusia*”(Jakarta:rinekacipta, 2012)h.7

¹⁶Rizal Mahsyar, “Ekologi Budaya Dalam Sastra Bahari Iko-Iko Masyarakat Bajo Di Kepulauan Sapeken,” *NOSI* 9, no. September (2021): 75–100.

¹⁷F Khairuddin *pengaruh prosentase massa tembanga(CU)padaprose recycling limbah aluminium(AI)402 terhadap sifat mekanik* eprints.umm.ac.id(universitas muhamadiyah malang)2021 eprints.umm.ac.id

menemukan alat baru untuk mengukur tempat yang lebih efektif dalam ekosistem di sekitarnya. Karena adaptasi budaya progresif dan spesialisasi kondisi lingkungan, studi ekologi budaya, di bawah satu atau lain nama, telah dikaitkan erat dengan minat teoretis dalam sejarah budaya dan evolusi budaya. Steward, yang membingkai penunjukan subjek saat ini, menafsirkan ekologi budaya sebagian besar sebagai metodologi untuk membangun teori evolusi (Steward 1955: 30-42).¹⁸

Julian H. Steward (1955) sebagai penggagas ekologi budaya (Poerwanto, 2010) menyebutkan adanya bagian inti dari sistem budaya yang sangat responsif terhadap adaptasi ekologis. Karenanya, berbagai proses penyesuaian terhadap tekanan ekologis, secara langsung dapat mempengaruhi unsur-unsur inti dari suatu struktur sosial. Steward (1955) dalam gagasannya tentang ekologi budaya mengajukan pandangan bahwa interaksi kebudayaan dan lingkungan berlangsung melalui proses adaptasi, terutama inovasi teknologi (Abdoellah, 2012).

Steward (1955) berpendapat bahwa pertama, adanya hubungan antara teknologi yang digunakan dengan keadaan suatu lingkungan tertentu; kedua, pola-pola kelakuan dalam rangka mengeksploitasi suatu daerah, erat kaitannya dengan suatu bentuk teknologi yang diciptakan dan ketiga, pola-pola kelakuan dalam rangka itu akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kebudayaannya. Selain itu, ekologi budaya juga memasukkan pembagian kerja atau model pengorganisasian kerja di dalam masyarakat, besaran populasi, beserta produksinya, serta

¹⁸Soeryo Adiwibowo, *Ekologi Manusia*, ed. Soeryo Adiwibowo (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia - IPB, 2007).

mekanisme pengaturan pemukiman tempat tinggal sebagai aspek yang mempengaruhi perubahan nilai alam (Steward, 1955).¹⁹

Istilah 'ekologi budaya' telah digunakan dalam disiplin antropologi sejak 1950-an; itu berarti studi tentang adaptasi manusia terhadap lingkungan sosial dan fisik. Namun penggunaan kata ekologi dalam kaitannya dengan sektor budaya merupakan fenomena yang lebih baru. Dua laporan dari tahun 2004, diterbitkan hampir bersamaan di kedua sisi Atlantik, tetapi ditulis tanpa kontak antara penulis, menggunakan 'ekologi' sebagai metafora (Holden (2004), Rand (2005).

Ini mungkin bukan yang pertama menghubungkan ekologi dengan sektor budaya, tetapi setelah tanggal ini gagasan bahwa sektor budaya dapat dipikirkan dalam istilah ekologi menjadi lebih luas. *The Art of Living* karya John Knell dari tahun 2007, menggunakan istilah '*funding ecology*', dan '*art and cultural ecology*' secara bebas, dan pada tahun 2008, laporan DCMS *Our Creative Talent* mengacu pada '*arts ecology*'. Pada bulan Februari 2011 menteri kebudayaan Inggris Ed Vaizey memberikan pidato berjudul *The Creative Ecology*, yang ia definisikan sebagai 'aliansi antara seni yang disubsidi dan komersial; seni profesional dan sukarela; dan seni dan industri kreatif'. Dia melanjutkan: 'Kekuatan besar seni adalah ekologinya seni yang disubsidi memberi makan seni komersial, seni sukarela dan seni amatir memastikan semangat kreatif hadir di setiap sudut bangsa.' Baru-baru ini (Februari2014).

¹⁹ M Fransiska, DRD Efriani, LKM Bakara, ESS Ginting "Antropologi lingkungan"-(media.neliti.com) 2018

Dewan Seni Inggris menggunakan istilah 'ekologi budaya' dalam makalah berjudul *This England: How Arts Council England using its investment to membentuk ekologi budaya nasional*. Dalam pendahuluan, kepala eksekutif ACE, *Alan Davey*, mendefinisikan ekologi budaya sebagai 'jaringan seniman yang hidup dan berkembang, organisasi budaya, dan tempat yang bekerja sama dalam banyak kemitraan yang bermanfaat artistik, struktural, dan finansial'.

Dia menambahkan: 'Metafora ekologi, lingkungan hidup yang seimbang, mengungkapkan bagaimana tidak ada yang terjadi dalam sistem ini tanpa dampaknya dirasakan secara luas.' Ketika ditanya pertanyaan 'Apa yang dimaksud dengan ekologi budaya?' orang yang diwawancarai untuk laporan ini pada dasarnya menanggapi dengan salah satu dari dua pandangan, tergantung pada apakah mereka mendefinisikan budaya dalam arti luas (sebagai segala sesuatu yang dilakukan orang untuk menciptakan makna), atau melihatnya sebagai sesuatu yang lebih sempit (identik dengan praktik seni). Banyak orang yang diwawancarai memberikan pandangan singkat tentang apa arti 'ekologi budaya' bagi mereka, seperti 'bagaimana seni dan industri kreatif berinteraksi dan bagaimana mereka memengaruhi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Bagaimana bagian-bagian yang berbeda cocok satu sama lain' (*Thomson dari Barbican*); '*Bricks and mortar and people*' (seniman visual *Salter*); 'Apa pun yang berasal dari sebuah ide: seni, sastra, musik, film, narasi, manufaktur yang dipimpin oleh desain' (*produser film Hoad-Robson dan*

Walker); 'seni tinggi atau budaya urban atau budaya abad pertengahan' (*Designer Conran*). *Samuel Jones* dari Tate menjawab pertanyaan tersebut dengan menghubungkan budaya, masyarakat, dan politik bersama-sama: 'Anda tidak dapat berpartisipasi dalam masyarakat tanpa suara budaya. Budaya adalah suatu bentuk rekaman yang diciptakan oleh pilihan.

Ekologi budaya yang sehat adalah lingkungan di mana orang merasa percaya diri dan mampu berkontribusi pada rekaman itu, di mana mereka dapat merasa menjadi bagian darinya, dan menemukan penonton. Ini berarti bahwa orang menciptakan budaya, bahwa subkultur dapat berkembang, dan Anda tidak dapat menjalankan masyarakat dengan gagasan yang pasti tentang apa itu budaya. Pada saat tertentu, unsur-unsur tertentu dari ekologi budaya akan dihargai di atas yang lain. Pada abad ketujuh belas itu tulip, sekarang *Jeff Koons*. Tetapi jika negara hanya menghargai satu hal, Anda punya masalah'.

Hasan Bakhshi dari NESTA tertarik dengan ide definisi diri. Dia mengatakan bahwa ekologi budaya mencakup orang-orang yang mengidentifikasi diri sebagai aktor budaya, atau yang motivasi utamanya adalah ekspresi budaya dan produksi makna melalui simbol: 'Ini bekerja lebih baik daripada gagasan ekologi budaya sebagai bentuk budaya, yang mengistimewakan yang diketahui dan yang ada di atas yang muncul.' *Simpson* dari Voluntary Arts setuju bahwa definisi diri itu penting, dan menunjukkan bahwa orang memilih deskripsi mereka dengan hati-hati: artis, peserta, musisi profesional, amatir, sukarelawan, desainer, pendukung dan

segera. Mengingat kurangnya kesepakatan tentang apa arti 'ekologi budaya', tidak mengherankan jika *Russell* dari Dewan Seni Inggris percaya bahwa 'seluruh bidang ekologi budaya kurang dipahami. Ada penegasan, ada ekspektasi, tapi sedikit bukti nyata.' Dia menambahkan bahwa beberapa pelajaran telah dipelajari sejauh ini yang dapat mempengaruhi keputusan kebijakan dan investasi: 'bahkan pertanyaan "apa yang akan membantu?" berada pada tahap awal'.

ACE secara aktif meneliti aliran investasi dalam seni pertunjukan, dan bagaimana ide seniman bergerak ke dunia komersial, dan melihat studi kasus Eropa: 'Ini bukan hanya pertanyaan tentang apa yang kita temukan, tetapi bagaimana kita mengetahuinya'. Satu hal yang jelas adalah bahwa ada mikrokosmos aktivitas dalam budaya, dan bahwa menarik kesejajaran antara satu area dan area lainnya berbahaya, karena, meskipun banyak interkoneksi, sub-sektor budaya beroperasi dengan cara yang sangat berbeda. Setiap bentuk seni memiliki mikro-ekologinya sendiri.

Smith, dari perusahaan media dan hiburan *Ingenious*, memberikan penjelasan yang lengkap dan jelas tentang bagaimana film studio dan film indie memiliki model dan praktik pembiayaan dan operasi yang berbeda; ada sedikit bacaan di antara keduanya. *Brownlee* mengatakan bahwa: 'Semakin saya mengalami teater, semakin rumit. Di Inggris sangat kompleks dan kabur dan saling tergantung.' *Hughes* dari *BBC Symphony Orchestra*²⁰

²⁰Jhon Holden, *The Ecology of Culture - AHRC Ecology of Culture, Arts and Humanities Research Council* (Hong Kong, 2015).

Hanya ada satu cara untuk menjelaskan apa yang disebut dengan ekologi budaya yaitu dengan memperlihatkan apa yang telah dilakukan Netting 1986: 8. Sejak dirumuskan oleh *Steward*, teori ekologi budaya telah banyak diterapkan untuk mengenali interaksi antara manusia dan lingkungan serta berkembang melalui kondisi empiris penelitian lapangan yang terus dilakukan. Teori ini tidak lagi berkembang di kalangan antropolog tapi juga dalam studi geografi manusia dan studi ekologi manusia secara umum. Di Indonesia, penelitian yang mengaplikasikan konsep ekologi budaya *Steward* pernah dilakukan oleh *Clifford Geertz*.

Pada penelitiannya dikatakan bahwa cara analisis ekologi budaya lebih memusatkan perhatian terhadap sifat-sifat perembesan dari suatu sistem atas sistem lain struktur sistem, keseimbangan sistem, perubahan sistem dari pada terhadap hubungan pokok demi pokok antara pasangan-pasangan berbagai variable kebudayaan dengan alam.

Menurut *Geertz* pertanyaan pokok yang hendak dijawab dengan menggunakan analisis ekologi budaya berbunyi: “Apakah kondisi habitat itu sedikit banyak atau sepenuhnya menimbulkan kebudayaan ataukah kondisi itu hanya membatasinya saja” *Geertz* 1983: 10. Dengan menggunakan pendekatan ekologi budaya, *Geertz* menjelaskan perbedaan-perbedaan antara Indonesia dalam Jawa dan Indonesia luar pulau-pulau di luar Jawa. *Geertz* menyimpulkan bahwa perbedaan kepadatan penduduk, cara penggunaan tanah dan produktifitas pertanian merefleksikan perbedaan penyesuaian pola pertanian yang dilakukan di dua daerah tersebut. Perbedaan pola agrikultur terjadi karena ada perbedaan-perbedaan yang berarti

pada lingkungannya. Pertanian Jawa didominasi oleh sawah beririgasi sementara berladang banyak dilakukan di luar Jawa.

Menurut Geertz dua sistem pertanian yang diterapkan di kondisi ekosistem yang berbeda inilah yang bisa memberikan penjelasan mengenai distribusi penduduk yang tidak merata di Indonesia, serta keruwetan sosial dan kebudayaan yang tidak terhindarkan sebagai akibat distribusi yang demikian itu. Konsep *Steward* mengenai ekologi kebudayaan telah terbukti menjadi strategi yang sangat efektif bagi penelitian ekologi manusia, karena menawarkan pengertian baru tentang bagaimana masyarakat tradisional beradaptasi secara efektif dengan lingkungan mereka.

Kelemahan konsep *Steward* adalah kesulitan teori ini untuk digunakan pada masyarakat modern yang kompleks dalam jumlah populasi yang besar dan mengalami perubahan yang cepat. Kelemahan lain adalah teori ini mengabaikan kenyataan yang teramat penting dalam sejarah umat manusia, yaitu pertumbuhan berkelanjutan pengetahuan manusia dan perbaikan yang berkelanjutan pula teknik manusia, maupun bentuk-bentuk organisasi untuk mengendalikan kehidupan ekonomi kita *Wertheim* 1976: 17.

Geertz juga memberikan catatan bahwa proses ekologis yang mempengaruhi pertumbuhan kebudayaan dan masyarakat Indonesia di masa lampau, dan keadaannya dewasa ini adalah sesuatu yang harus ditentukan pada akhir penelitian, bukan pada awal penelitian. Oleh karena perkembangan politik, pelapisan masyarakat, perdagangan, dan intelektual kelihatannya merupakan

proses penata atau penertib yang penting dalam sejarah Indonesia, maka ternyata perkembangan ekologis itu tidak seberapa penting.

Menurut *Anthony Smith* lebih besarnya keragaman kebudayaan antara-masyarakat dibanding dengan keragaman kondisi lingkungan alam menunjukkan bahwa kelebihan keberagaman kebudayaan itu tidak dapat dijelaskan dengan mengacu pada mekanisme adaptasi tetapi harus mengacu pada mekanisme perkembangan otonom di dalam budaya yang bersangkutan. Selain itu, kekuatan yang ditentukan oleh faktor ekologi atau tekno-ekonomi tergantung pada fase evolusi: di fase awal ia sangat kuat sedangkan di fase yang berikutnya faktor politik atau ideologi jauh lebih menentukan. Bentuk pemerintahan, agama dan seni mungkin mendapat peran makin otonom. Makin berkembang masyarakat membuat faktor lingkungan makin membatasi variasi dan perubahan kultural ketimbang mendorong unit-unitnya ke arah perubahan *Sztompka 2007: 137*.

Kelemahan ini juga terlihat dengan dikembangkannya pendekatan lain oleh *Marvin Harris* dengan asumsi bahwa teknologi yang diciptakan dalam adaptasi terhadap lingkungan merupakan penggerak utama evolusi kebudayaan. Harris berpendapat bahwa semua aspek kebudayaan ditentukan oleh hubungan antara teknologi dengan lingkungan. Pemikiran Harris ini dikenal dengan *Cultural Materialisme* yang dikembangkan dengan mengusut akar pemikiran ilmuwan sosial di abad 19 yaitu *Karl Marx* dan pemikiran *Steward* sendiri.

Prinsip yang mengarahkan pengembangan teori dan strategi cultural materialism yang dikembang Harris berangkat dari pandangan Marx bahwa moda produksi dalam kehidupan material menentukan karakter umum pada proses

sosial, politik dan spiritual di kehidupan. Bukan kesadaran manusia yang menentukan eksistensinya, melainkan eksistensi sosial merekalah yang menentukan kesadaran mereka. Harris tidak mencoba untuk menjelaskan bagaimana kultur itu disusun sebagaimana digagas oleh *Steward. Harris* lebih tertarik untuk menggali dan menemukan jawaban untuk pertanyaan seperti “*why don't Indians eat cows?*” *Bohannon dan Glazer* 1988: 378. Dia lebih cenderung untuk menguraikan perkembangan sebuah budaya khusus yang ada dalam sebuah masyarakat dengan menggunakan pendekatan etik dan aplikasi kultural materialisme.²¹

Daerah aliran sungai (DAS) adalah keseluruhan daerah kuasa (regime) sungai yang menjadi alur pengatus (drainage) utama. Pengertian DAS sepadan dengan istilah dalam bahasa Inggris drainage basin, drainage area, atau river basin. Sehingga batas DAS merupakan garis bayangan sepanjang punggung pegunungan atau tebing/bukit yang memisahkan sistem aliran yang satu dari yang lainnya. Dari pengertian ini suatu DAS terdiri atas dua bagian utama daerah tadah (catchment area) yang membentuk daerah hulu dan daerah penyaluran air yang beradadi bawah daerah tadah.

Dalam pengelolaannya, DAS hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan sumberdaya darat. Sehingga pengelolaan DAS yang bijak hendaklah didasarkan pada hubungan antara kebutuhan manusia dan ketersediaan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Pengelolaan sumberdaya biasanya sudah menjadi keharusan manakala sumberdaya tersebut tidak lagi mencukupi kebutuhan

²¹Netting *penerapan dan pengembangan teori ekologi budaya serta beberapa kritik* (jurnal penelitian 2019)

manusia maupunketersediaannya melimpah.Pada kondisidimana sumberdaya tidak mencukupikebutuhan manusia pengelolaan DASdimaksudkan untuk mendapatkan manfaat sebaik-baiknya dari segi ukuran fisik, teknik, ekonomi, sosial budaya maupun keamanan-kemantapan nasional.Sedangkan pada kondisi dimana sumberdaya DAS melimpah, pengelolaan dimaksudkan untuk mencegah pemborosan.²²

2. Pengembangan Masyarakat

Dalam berbagai literatur, istilah *community development* atau pengembangan masyarakat sering dikaitkan dengan usaha memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan dan pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka dengan menekankan pada prinsip pasrtisipasi sosial.

Perdebatan panjang seputar definisi pengembangan masyarakat akhirnya mendorong Twelvestress (1991) merumuskan konsepnya “...*Is the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective action*”. Maksudnya, pengembangan masyarakat berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, maupun kecacatan. Dengan demikian, konsep pengembangan masyarakat memiliki fokus pada upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi

²²Holden, *The Ecology of Culture - AHRC Ecology of Culture*.

kebutuhan mereka.²³ Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan social dan saling menghargai Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaa, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelanjaran terus-menerus. Intinya dari pengembangan masyarakat adalah medidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memeberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan meberdayakan mereka (FCDL,2003:1).²⁴

Community development merupakan salah satu model intervensi yang terkaitdengan praktik komunitas.Model intervensiini sangat memperhatikan aspek manusia,serta pemberdayaan masyarakat dimana didalamnya kental terasa unsur pendidikan dan upaya mengubah suatu komunitas(Adi, 2013:147).

Selanjutnya, Adi (2013)menjelaskan bahwa konsep pemberdayaanmasyarakat merupakan salah satu konsep yang mendapat penekanan khusus terutamapada model intervensi pengembanganmasyarakat.Penulis, sebagaimana mengacupada konsep yang dikemukakan oleh Adi (2013) dalam hal ini menyatakan bahwaistilah *community development* tidak berbedadengan istilah pemberdayaan

²³Bob Andrian, "Paradigma Komunikasi Pembangunan (Studi Pembangunan Pada Masyarakat Agrarisdi Sambas)," *ICRHD : Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 217–26.

²⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 1st ed. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).

masyarakat guna menyederhanakan pembahasan tanpa menghilangkan substansinya. Adi (2013:211-222) mengategorikan bahwa pemberdayaan itu sendiri harus dilihat sebagai suatu program dan suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program idealnya melewati tahap-tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan dan ditentukan jangkawaktunya.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*ongoing*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada satu program saja. Pemberdayaan sebagai suatu proses paling tidak mengandung tiga pijakan atau pilar, yakni: proses itu sendiri, *mutual respect*, dan *refleksi kritis* (Warren, 1997).²⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang memfokuskan kepada pembangunan ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini menekankan peran serta keikutsertaan masyarakat yang berkesinambungan dan berkelanjutan serta sejalan akan pembangunan lingkungan yang berfokus kepada pembangunan masyarakat serta sumber daya manusia tersebut. Secara substansial, pengembangan masyarakat adalah sebuah restrukturisasi masyarakat dengan pola-pola swadaya partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial ekonomi (Zubaedi, 2013).

Munculnya ide pengembangan masyarakat didasari sebuah idealisme bahwa masyarakat mampu dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, mengelola sumber daya dan

²⁵Budiman Mahmud Musthofa, "Pengembangan Budaya Menuju Kesejahteraan Budaya : Pelajaran Dari Pengembangan Masyarakat Di Saung Angklung Udjo, Bandung, Jawa Barat," *Sosio Informa* 4, no. 3 (2018): 553–66, <https://doi.org/10.33007/inf.v4i3.1600>.

mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain (Zubaedi, 2013).²⁶

Masyarakat setiap tahunya pasti akan mengalami pertumbuhan atau penambahan jumlah penduduk. Hal tersebut wajar terjadi pada setiap waktu dan perubahan zaman. Banyak hal yang terkait dengan pengembangan ini. Tahap perkembangan masyarakat dalam sejarahnya pertama kali ada di negara Amerika pada tahun 1865 sampai dengan 1914 periode ini dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama aktivitas yang dilakukan oleh individu dan kedua dilakukan oleh organisasi sosial kemasyarakatan. Aktivitas individu dapat berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan hal-hal lain yang bergerak di bidang sosial ekonomi bagi beberapa kelompok sosial. Organisasi masyarakat yang dimaksud dapat berupa kelompok politik, kelompok rasial, dan beberapa kelompok lainnya.

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses dalam menguatkan masyarakat dengan cara yang aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip yang berlaku. Prinsip yang digunakan antara lain prinsip keadilan sosial, partisipasi, dan kerjasama yang setara. Nilai sosial yang dikembangkan dalam masyarakat adalah nilai-nilai keadilan, kesetaraan, kesempatan, partisipasi, pilihan, akuntabilitas, kerjasama, dan proses belajar yang berkelanjutan. Berdasarkan nilai tersebut dapat membantu lebih mudah dalam mengembangkan usaha. Tahapan dalam

²⁶Fajar Ridwan Wijaya, "Pentingnya Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Lingkungan Daerah Yang Berkelanjutan," 2019, 1-11.

pengembangan masyarakat adalah penilaian, rencana tindakan, tindakan, dan pelepasan. Penilaian yang dimaksud ialah hal-hal yang mungkin dilakukan oleh seseorang. pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa ciri.

Pengembangan sumberdaya manusia adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan, kesehatan dan gizi. Pengembangan sumberdaya manusia merupakan upaya yang direncanakan yang bersifat terus-menerus untuk meningkatkan tingkat kompetensi tenaga kerja dan kurerja organisasi. ²⁷

Pengertian Pengembangan Masyarakat Menurut Para Ahli, Adapun definisi ahli terkait dengan pengertian pengembangan masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut;

1. Robinson

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dilakukan secara pribadi dan sosial untuk senantiasa berkaitan dengan pembebasan kemampuan, kreatifitas, kebebasan bertindak, dan kemampuan pribadi. Pengembangan ini salah satu upaya untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Payne

Pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan, dan kemampuan. Hal tersebut untuk mengambil keputusan dan bentuk tindakan sosial yang akan dilakukan dan berhubungan dengan klien.

²⁷ Muzayyanah Jabani, “Strategi Pengembangan Karyawan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan “, Jurnal, no.1 (2014):12

Pengembangan ini juga dilakukan untuk mengurangi segala kendala secara pribadi atau sosial dalam melakukan tindakan. Keberhasilan secara kolektif merupakan tujuan utama yang berdasarkan kemampuan dari masyarakat.

Ciri Pengembangan Masyarakat

Ciri yang menggambarkan pengembangan masyarakat dilihat dari sisi pemimpin, dari sisi organisasi, dari pemilik dana antara lain;

1. Penguasaan pengetahuan
2. Teknologi
3. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah

Prinsip Pengembangan Masyarakat

Sedangkan untuk prinsip-prinsip yang menjelaskan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya;

1. Pengembangan Terpadu

Pengembangan yang dilakukan harus terpadu antar beberapa komponen. Komponen yang dimaksud ialah semua anggota masyarakat. Baik yang di bidang keuangan, bidang organisasi, teknologi, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan lembaga lainnya yang saling berkaitan.

2. Menghargai Hak Asasi Manusia

Pengembangan masyarakat diharapkan tetap menghargai hak asasi manusia. Setiap orang memiliki hak tersebut dan akan selalu menjunjung tinggi hak asasi manusia. Manusia akan terus berkembang dan mengikuti pembangunan yang ada, tetapi hak asasi manusia adalah yang utama.

3. Pemberdayaan

Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan dapat membuat seseorang terus melakukan kegiatan yang ada. Dengan mengikuti kegiatan tersebut akan terus mengembangkan kemampuan masing-masing individu.

4. Peningkatan Kesadaran pada Hubungan Interaksi antara Individu dengan Proses Politik

Kepentingan politik tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari. Hal ini harus diketahui masyarakat secara luas. Ketika masyarakat sudah mengetahui hal ini maka kesadaran akan kekuatan politik di lingkungan sosial kita dapat dipahami dengan baik.

5. Basis Kepemilikan dan Peningkatan Rasa Memiliki

Pengembangan masyarakat akan membuat seseorang lebih mengetahui batas-batas dalam lingkungan sosial. Mereka yang mengetahui hal tersebut akan lebih paham dan mengerti dengan baik semua itu. Ketika masyarakat merasa ikut andil dalam sebuah kegiatan maka dapat dikatakan dapat meningkatkan rasa memiliki yang ada di lingkungan masyarakat.

6. Kemandirian

Meningkatkan kemandirian kepada masyarakat dengan cara melakukan program pengembangan. Program ini sendiri akan senantiasa diberikan kepada seluruh anggota masyarakat agar sama-sama merasakan untuk memajukan daerah sendiri.

7. Independensi

Dalam pengembangan masyarakat tidak diikuti dengan embel-embel apapun. Tentu saja kondisi mencerminkan bahwa segala kegiatan tidak ditunggangi oleh pihak-pihak yang mencari keuntungan dalam sebuah program tertentu. Independensi merupakan hal yang pokok.

8. Pendekatan Pembangunan yang organic

Pembangunan yang dilakukan bukan pembangunan yang tanpa direncanakan, melainkan dengan segala rencana yang matang. Perencanaan yang tepat akan membuat semua pengembangan dengan cara pembangunan akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

9. Pemilihan Ritme Pembangunan

Pemilihan waktu dalam melakukan tindakan pembangunan dalam pengembangan masyarakat merupakan hal yang penting. Harus melakukan kerjasama dengan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melakukan segala tindakan. Kerjasama dan timeline yang jelas akan membuat pengembangan lebih terarah dan pembangunan dapat berjalan lancar.

10. Pentingnya Pembangunan Komunitas

Pembangunan yang melibatkan organisasi tertentu akan mempermudah dalam melakukan tindakan untuk kepentingan bersama. Mereka yang ada dalam arti komunitas merupakan orang yang lebih memahami keadaan sekitar sehingga tindakan yang dilakukan diharapkan tidak salah sasaran.

11. Keselarasan antara Proses dan Hasil

Setiap proses pengembangan sosial akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan keinginan hal apa saja yang akan dikembangkan. Semakin banyak target yang ditetapkan maka akan semakin banyak pula hasil yang akan diperoleh.

12. Keterpaduan Proses

Proses pengembangan yang terjadi dalam masyarakat harus berjalan satu arah dengan tujuan yang sama. Harus ada keselaran proses dalam lingkungan komunitas, keuangan. Harus ada keselaran proses dalam lingkungan komunitas, keuangan. Harus ada keselarasan proses dalam lingkungan komunitas, keuangan serta didukung oleh pimpinan daerah.

Keterpaduan ini akan membuat proses akan semakin cepat dan tepat, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

13. Anti Kekerasan

Segala tindakan yang dilakukan merupakan hal-hal yang bersifat positif dan tidak memaksa. Kegiatan ini berjalan dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Mengingat pengembangan masyarakat memang ditunjukkan untuk membuat masyarakat lebih mandiri diberbagai bidang.

14. Pengikut sertaan

Menggunakan prinsip pengikutsertaan agar meningkatkan rasa memiliki dan persaudaraan antar anggota masyarakat. Pengembangan masyarakat akan melibatkan banyak orang yang ada di masyarakat bahkan seluruh anggota masyarakat.

15. Kerjasama

Terdapat kerjasama antar kelompok masyarakat. Kerjasama dapat berupa kerjasama individu atau komunitas. Seperti apapun bentuk kerjasamanya akan selalu mengedepankan kepentingan bersama yang akan memupuk rasa kebersamaan antar anggota masyarakat.

16. Hak Komunitas Mendefinisikan Kebutuhan Sendiri

Setiap komunitas dalam masyarakat memiliki hak yang sama terkait kebutuhan apa yang dibutuhkan. Melalui kepentingan komunitas ini tidak akan dipaksa sama rata antar komunitas satu dengan yang lain.

Tujuan Pengembangan Masyarakat

Adapun untuk adanya tujuan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya;

1. Memberdayakan individu dan kelompok

Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan perorangan atau organisasi. Hal ini akan melibatkan banyak orang sehingga akan menghasilkan sesuatu yang berguna untuk kepentingan bersama. Pengembangan ini akan membentuk kebiasaan baru dari dalam masyarakat.

2. Membangkitkan partisipasi penuh masyarakat

Partisipasi ini diharapkan pada semua bidang yang terkait. Bidang tersebut tentu membutuhkan banyak partisipasi masyarakat. Semakin banyak partisipan maka akan semakin banyak orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Manfaat yang dirasakan akan semakin banyak.

3. Perwujudan untuk membangun diri mereka sendiri

Pengembangan masyarakat ini manfaatnya akan dirasakan sendiri oleh orang yang berperan didalamnya dan orang disekitarnya. Membangun masyarakat dengan cara melakukan untuk diri sendiri merupakan salah satu cara yang tepat.

Ketika seseorang sudah memiliki kemauan untuk membangun melalui kemampuan diri sendiri maka sudah dipastikan akan lebih mudah melakukan pengembangan.

4. Mengintegrasikan kelompok masyarakat

Menyatukan berbagai contoh kelompok sosial satu dengan yang lain kemudian memberikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan masyarakat merupakan sesuatu yang penting. Semakin bersatu antara kelompok satu dengan yang lain maka akan semakin mudah melakukan pengembangan masyarakat.

Contoh Pengembangan Masyarakat

Sedangkan tindakan yang mencerminkan dalam pengembangan masyarakat ini. Antara lain;

a. Bidang masyarakat

Kampung warna, kampung inggris, kampung adat, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat daerah tertentu yang memiliki tujuan sama entah dibidang pendidikan, pariwisata, atau budaya. Adanya contoh pemberdayaan masyarakat seperti ini maka seluruh anggota masyarakat akan terlibat dan mau berusaha untuk mewujudkan cita-cita bersama untuk kesejahteraan dimasa yang akan datang.

b. Bidang ekonomi

Kampung batik, kampung brem, dan lain-lain yang memiliki inisiasi untuk mengembangkan dibidang ekonomi. Seluruh anggota masyarakat merasa semangat dan bahu membahu untuk membuat sebuah brand tertentu yang akan menjadi penghasilan bersama seluruh anggota masyarakat.

c. Bidang wisata

Paguyupan yang mengelola wisata alam di berbagai daerah seperti Gunungkidul, Pacitan, Malang dan lain-lain. Pada dasarnya pengelolaan wisata alam mungkin dibawah pemerintahan daerah, namun peran masyarakat tetap menjadi sesuatu yang penting. Masyarakat juga akan merasakan dampak dalam bidang ekonomi, apabila mau ikut serta mengelola kekayaan yang ada.²⁸

3. Pembangunan Berkelanjutan

Pemikiran untuk mengintegrasikan ekonomi dan ekologi merupakan akar lahirnya ide tentang pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* (WCED, 1987; Boeler, 1994; Panayotou, 1994). Pembangunan berkelanjutan merupakan pradigma dalam pembangunan yang memiliki interpretasi dan konsep yang beragam. Konsep pembangunan yang terbukti dapat dilaksanakan di Negara maju belum tentu dapat dilaksanakan di NSB, dan demikian juga sebaliknya. Di samping adanya keberagaman dalam konsep pembangunan, para pelaku pembangunan juga memiliki pemahaman masing-masing tentang konsep pembangunan berkelanjutan, apa yang dipahami oleh kalangan pengusaha dapat berbeda dengan apa yang dipahami masyarakat atau kelompok aktivitas lingkungan. *World Commisision on Environment and Development* (WCED,

²⁸Sri indah wijayanti “*pengembangan-masyarakat*” (dosensosiologi.com2022)

1987) dalam laporannya berjudul *Our Common Future* mengidentifikasi pembangunan berkelanjutan sebagai berikut:

“Sustainable development is the development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.” Dengan kata lain, pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mempertemukan kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek pembangunan (Munasinghe, 1993), yakni:

- a.) pembangunan ekonomi (*economic development*).
- b.) pembangunan sosial (*social development*).
- c.) pembangunan yang berkaitan dengan ekologi (*ecological development*).

Tiga aspek dalam pembangunan berkelanjutan tersebut tidak lepas dari tiga tujuan utama yang ingin dicapai dalam konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu : (1) tujuan ekonomi; (2) tujuan sosial dan; (3) tujuan yang berkaitan dengan ekologi.

Menopang pertumbuhan ekonomi, memaksimalkan laba, memperluas laba, memperluas pasar, dan mengeksternalkan biaya merupakan aspek-aspek yang menjadi titik perhatian dalam pembangunan ekonomi. Berbeda dengan pembangunan ekonomi, aspek-aspek yang menjadi titik perhatian dari pembangunan sosial adalah pemenuhan kebutuhan dan kepercayaan pada diri sendiri (*self reliance*).

Sementara pembangunan ekologis adalah penghargaan terhadap kapasitas lingkungan, konservasi, pendaurulangan sumberdaya, serta pengurangan sampah. Berdasarkan aspek dan tujuan dalam pembangunan berkelanjutan tersebut, maka pembangunan berkelanjutan setidaknya dapat diringkas sebagaimana menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup tiga unsur utama, yakni: (1) keadilan sosial; (2) efisiensi ekonomi; dan (3) tanggung jawab lingkungan. Keadilan sosial mencakup pemenuhan kondisi-kondisi kehidupan, pemerolehan kesempatan yang sama, kepaduan sosial, solidaritas sosial, dan pemeliharaan modal manusia. Efisiensi ekonomi meliputi pertumbuhan ekonomi, efisiensi dan daya saing, fleksibilitas dan stabilitas, produksi/konsumsi, kesempatan kerja, dan perdagangan internasional.

Sedangkan tanggung jawab lingkungan mencakup konsumsi terhadap sumber daya, bahan dan sampah, resiko-resiko, tingkat perubahan, serta pemandangan alam dan budaya.

Penyelenggaraan pembangunan berkelanjutan di NSB tidak dapat dilaksanakan tanpa upaya mengurangi kesenjangan sosial, yaitu melalui pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan (*WRI, 1992 World Bank, 1992*). Untuk konteks Indonesia, keberadaan sumber daya alam perdesaan merupakan modal dasar yang penting dalam pengembangan wilayah mengingat sebagian besar penduduk Indonesia berada di perdesaan.

Adanya kemajemukan dalam mendefinisikan dan pengimplementasian konsep pembangunan berkelanjutan dapat dianggap sebagai berkah yang memberikan warna dalam kehidupan. Keragaman tersebut memiliki dasar pijakan yang

digambarkan *Burger* (1998: 48) dalam formula menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan fungsi dari keberlanjutan ekosistem dan perkembangan sosial ekonomi.

Di bidang ekonomi, pembangunan berkelanjutan tidak terlepas dari bentuk dan kemampuan masyarakat. Ini berarti bahwa pengelolaan sumber daya tidak sekedar persoalan mengekonomikan sumber daya (*economically viable*), tetapi juga memberdayakan rakyat (*socially acceptable*) dalam suatu kerangka ekologi yang berkelanjutan (*ecologically feasible*). Ketiga hal ini merupakan satu kesatuan yang seharusnya tercermin dalam pembangunan.

Perkembangan ekonomi dan sosial tidak lepas pula dari daya dukung lingkungan. Keberadaan sumber daya dan daya dukung lingkungan merupakan wadah bagi perkembangan ekonomi dan sosialnya. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang dibuat suatu Negara dan bahkan setiap komunitas seharusnya mempertimbangkan keterkaitan antartiga dimensi tersebut. Pembangunan berkelanjutan versi Indonesia tercermin pada dokumen Agenda 21 Indonesia. Dokumen tersebut menjelaskan bahwa agar dokumen pembangunan ekonomi Indonesia dapat berlangsung secara berkelanjutan, maka dibutuhkan serangkaian strategi integrasi lingkungan ke dalam pembangunan ekonomi yang meliputi: (1) pengembangan pendekatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan; (2) pengembangan pendekatan pencegahan pencemaran; (3) pengembangan sistem neraca ekonomi, sumberdaya alam dan lingkungan (kantor menteri Negara lingkungan hidup dan UNDP, 1997).

Strategi pertama menunjukkan upaya integrasi ekonomi dan ekologi dalam pengelolaan sumber daya alam. Strategi tersebut berupaya mempengaruhi keadaan ekonomi yang ada saat ini menjadi ekonomi berkelanjutan. Satriago (1996: 38) mendefinisikan ekonomi berkelanjutan sebagai:

“ Ekonomi yang tetap memelihara basis sumberdaya alam yang digunakan. Tata ekonomi seperti ini dapat terus berkembang dengan penyesuaian-penyesuaian, dan dengan menyempurnakan pengetahuan, organisasi, efisiensi teknik, dan kebijakan. ”

Realitas pembangunan yang terjadi masih jauh dari yang diharapkan meskipun Indonesia telah merumuskan Agenda 21. Banyaknya kasus pembangunan di Indonesia yang sifatnya tidak berkelanjutan menunjukkan adanya kelemahan di mana yang paling mendasar adalah persoalan manusia yang tercermin pada kepemimpinan di segenap lapisan (Baiquni, *et al.* 2002).

Selama ini, pembangunan lebih banyak berorientasi pada kepentingan ekonomi kelompok tertentu dengan mengabaikan kemampuan daya dukung ekosistem, demikian juga sebaliknya upaya mempertahankan ekosistem seringkali kurang memperhitungkan pengembangan ekonomi bagi kesejahteraan rakyat banyak. Pelaku pembangunan khususnya para pembuat kebijakan dan pengusaha besar seringkali mengabaikan lingkungan. Kondisi demikian pada akhirnya akan menimbulkan kesenjangan ekonomi dan gangguan yang menyebabkan kemerosotan daya dukung ekosistem sehingga mengganggu pembangunan jangka panjang (Soemarwoto, 1991).

Beberapa hal yang dibahas oleh banyak kalangan dalam pembangunan berkelanjutan: (1) upaya memenuhi kebutuhan manusia yang ditopang dengan kemampuan daya dukung ekosistem; (2) upaya peningkatan mutu kehidupan manusia dengan cara melindungi dan memberlanjutkan; (3) upaya meningkatkan sumberdaya manusia dan alam yang akan dibutuhkan pada masa mendatang; dan (4) upaya mempertemukan kebutuhan-kebutuhan manusia antargenerasi.

Pengelolaan sumberdaya perdesaan merupakan isu yang menarik dalam pembangunan berkelanjutan mengingat sebagai besar penduduk Indonesia tinggal di perdesaan dan hidup dari mata pencaharian yang bermutu sumberdaya lokal. Konsep pengelolaan sumberdaya secara berkelanjutan berkaitan dengan berbagai konsep yang dikembangkan dengan nama yang beragam, seperti *participatory management*, *community-based management* (Chambers, 1996) *self governance of common poll resources* (Ostrom, 1990), *local resource management* (Breemer dan Vanema, 1995), *local environmental management* (Savenije, *et al.* 1991).

Ada empat karakteristik serupa yang menjadi konsep dasar pengelolaan sumberdaya secara berkelanjutan. Pertama, menekankan pada peran aktor lokal dalam upaya pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan. Kedua, berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki kapasitas regenerasi bagi sumberdaya tersebut. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan keadilan sosial. Keempat, memberikan perhatian pada pencapaian perkembangan manusia (seperti peningkatan kualitas hidup dan peningkatan pengetahuan lokal) sebagai upaya yang penting bagi generasi mendatang. Kelima,

mempertimbangkan karakteristik sumberdaya dan kemampuan daya dukung lingkungannya agar dicapai pemanfaatan berkelanjutan.

Meningkatkan keterbatasan sumberdaya alam di satu sisi dan secara simulasi meningkatnya kebutuhan penduduk, maka argumentasi pengelolaan yang berkelanjutan (*sustainable management*) seyogyanya menekankan pencapaian pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan bukan merupakan jalur yang saling bertentangan (Turner, 1990; *World Bank*, 1992; Panayotou, 1994). Oleh karena itu, konsep pengelolaan sumberdaya perdesaan yang berkelanjutan merupakan siklus perencanaan, aksi dan refleksi yang dirumuskan dalam tiga gatra (Baiquni, 2007: 23-24).

Gatra pertama, pengelolaan sumberdaya perdesaan secara berkelanjutan pada dasarnya merupakan mengintegrasikan perspektif ekonomi dan ekologi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Secara praktis, berupaya memperhatikan kepentingan penduduk perdesaan dalam meningkatkan penghidupan dan kesejahteraannya serta secara simulatan berusaha melakukan konservasi sumberdaya sebagai basis bagi keberlanjutan penghidupannya.

Gatra kedua, pengelolaan sumberdaya perdesaan secara berkelanjutan memberikan prioritas untuk memperkuat dinamika sosial ekonomi lokal dan memberdaya pelaku dan kelembagaan lokal dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumberdaya. Upaya ini tentu saja perlu memperhitungkan dan berinteraksi dengan faktor eksternal seperti inovasi teknologi, perkembangan pasar, dan kebijakan pemerintah.

Gatra ketiga, pengelolaan sumberdaya perdesaan secara berkelanjutan seyogyanganya memahami permasalahan sumberdaya dan potensi yang dikandungnya dalam rangka kesamaan akses bagi kelompok-kelompok sosial dan kepentingan antargenerasi. Pemahaman semacam itu perlu proses pencerahan melalui serangkaian refleksi sebagai upaya untuk mempelajari apa yang telah dicapai dan apa yang perlu dilakukan di masa mendatang.²⁹

Di dalam islam, konsep pembangunan berkelanjutan itu sendiri sebenarnya bukanlah barang yang baru. Jauh sebelum sadarnya masyarakat global terhadap isu social lingkungan dalam industrialisasi serta diadakannya konferensi pertama PBB dalam bidang lingkungan hidup, Qur'an pada 1400 tahun yang lalu telah menyerukan kepada umat manusia untuk manfaat kekayaan alam dan juga seruan untuk tidak berbuat kerusakan pada surah Al-Baqarah ayat 60:

﴿وَإِذِ اسْتَسْفَىٰ مَوْسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ

كُلُّ آنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman :”Pukullah batu itu dengan tongkatmu”. Lalu memancarlah dari padanya dua belas mata air.Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing).Maka dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran dimuka bumi dengan berbuat kerusakan.

²⁹Mudrajad kuncoro,”buku dasar-dasar ekonomi pembangunan”.(Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2010).

Dari ayat di atas kita dapat mengambil tiga poin penting yaitu pertama, ketika Allah menyuruh Musa untuk memukul batu dengan tongkatnya dan kemudian memancarkan air daripadanya, merupakan petunjuk bahwasannya kekayaan alam yang ada di bumi merupakan pemberian dari Allah Swt. Yang diturunkan kepada umat manusia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Air merupakan simbol dari kekayaan alam yang mana merupakan komponen terpenting dalam siklus kehidupan.

Kedua, ketika Allah kemudian memancarkan dua belas mata air, yang dimana disebut dalam tafsir *jalalayn* merupakan jumlah dari dua belas suku bani Israil. Allah telah membagikan rezeki kepada suku-suku tersebut secara adil di antara mereka agar tidak berseteru antara satu dan lainnya. Hal ini merupakan simbolis dari faktor sosial yang mana merupakan salah satu faktor dari semangat pembangunan berkelanjutan dalam menciptakan keseimbangan sosial sehingga tidak terjadi ketimpangan. Kekayaan alam seharusnya dimanfaatkan untuk seluruh umat manusia, tidak hanya segelintir orang, yang mana kemudian juga akan menciptakan mendarat bagi manusia lainnya.

Ketiga, merupakan penegasan Allah Swt. Kepada manusia setelah diberikan kekayaan alam, kemudian untuk menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.³⁰

Pembangunan berkelanjutan adalah sebagai upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang

³⁰Dini Intan Veronica & Muhammad Iqbal Fasa & Suharto, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 200–210, <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/article/view/391/291>.

mendukung kehidupannya(Rahadian, 2016). Beberapa pengertian pembangunan berkelanjutan menurut para ahli:

a) Emil Salim (1990), bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antargenerasi di masa kini maupun masa mendatang.

b) KLH (1990)pembangunan, yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi, dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria, yaitu:

1. Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam *atau depletion of natural resources*
2. Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya
3. Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*

c) Menurut *Heal*, (Fauzi, 2004). Konsep keberlanjutan ini paling tidak mengandung dua dimensi :

1. dimensi waktu karena keberlanjutan tidak lain menyangkut apa yang akan terjadi di masa mendatang
2. dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan pembangunan(Ekonomi & Indonesia, 2020).³¹

Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan multisektoral yang telah direncanakan, dan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang ada di suatu lingkup wilayah tertentu. Salah satu konsep pembangunan yang saat ini

³¹RRBR MANGUNSONG, KI ARYUNNITA “*pembangunan berkelanjutan*”-(researchgate.net) (2020)

menjadi role model di berbagai negara adalah pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menuangkan upaya pembangunan berkelanjutan ini dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Salah satu tantangan dalam pembangunan berkelanjutan yang saat ini mendapatkan perhatian serius, adalah terkait penanganan kebencanaan. Hampir setiap wilayah, khususnya di Indonesia, memiliki potensi bencana. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor geologis (Wu & Hu, 2019; *Tanyileke et al.*, 2019), geografis (Khazai et al., 2018) maupun klimatologis (Hu et al., 2018; Wijaya & Furqan, 2018; Sihvola et al., 2018; Quasem et al., 2019) di masing-masing wilayah sehingga jenis bencana yang terjadi juga bermacam-macam.

Pemerintah merupakan pelaksana utama dan penyusun kebijakan dalam rangka penanganan bencana. Upaya pemerintah terkait penanganan kebencanaan, tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (RAN TPB) Tahun 2018. Yakni tujuan 1 Tanpa Kemiskinan, tujuan 11 Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan dan Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim.

Dengan adanya RAN TPB diharapkan dapat menjadi guide pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, pengetahuan masyarakat mengenai pembangunan berkelanjutan masih dalam taraf rendah, yakni sebesar 41,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan publikasi terkait pembangunan berkelanjutan oleh pemerintah masih belum optimal. 41,3% responden juga menyebutkan hanya pernah mendengar istilah pembangunan

berkelanjutan bahkan masih ada sebanyak 17,5% menyebutkan tidak pernah mendengar istilah tersebut.

Pembangunan berkelanjutan memiliki tantangan yang beragam. Beberapa tantangan pembangunan berkelanjutan diantaranya adalah permasalahan Demografi (Herrmann, 2014) dan Perkembangan Teknologi (Sukholthaman & Shirahada, 2015; Soderholm et al., 2019). Tantangan lain yang perlu diperhatikan saat ini adalah permasalahan Bencana (Hedelin et al., 2017; Seidler et al., 2018; Rehman et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan bencana dapat berpengaruh pada pembangunan strategis yang sedang berlangsung, baik secara fisik maupun non fisik. Bahkan kejadian bencana dapat mengakibatkan berjalanya roda pemerintahan dapat terganggu.³²

Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim, 1990) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut KLH (1990) pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*; (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable* Senada dengan konsep diatas, Sutamihardja (2004), menyatakan

³²Akhmad Fauzy, Lutfi Chabib, and Anggara Setyabwana Putra, "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Untuk Penanggulangan Bencana," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 4, no. 3 (2019): 171–80

sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

a. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (*intergeneration equity*) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang *replaceable* dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang *unreplaceable*.

b. *Safeguarding* atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.

c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.

d. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (*intertemporal*).

e. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.

f. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

Dari sisi ekonomi Fauzi(2004) setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan. *Pertama* menyangkut alasan moral. Generasi kini menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan sehingga secara moral perlu untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang.

Kewajiban moral tersebut mencakup tidak mengekstraksi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan, yang dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan yang sama. *Kedua*, menyangkut alasan ekologi, Keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, oleh karena itu aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan semata yang pada akhirnya dapat mengancam fungsi ekologi. *Faktor* ketiga, yang menjadi alasan perlunya memperhatikan aspek keberlanjutan adalah alasan ekonomi.

Alasan dari sisi ekonomi memang masih terjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti kita ketahui, bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antar generasi (*intergeneration welfare maximization*) Sutami Hardja (2004), dalam konsep pembangunan berkelanjutan, tabrakan kebijakan yang mungkin dapat terjadi antara kebutuhan menggali sumber daya alam untuk memerangi kemiskinan dan kebutuhan mencegah terjadinya degradasi lingkungan perlu dihindari serta sejauh mungkin dapat berjalan secara berimbang.

Pembangunan berkelanjutan juga mengharuskan pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan adanya kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk mengejar cita-cita akan kehidupan yang lebih baik dengan tanpa mengorbankan generasi yang akan datang.

Pengembangan konsep pembangunan yang berkelanjutan perlu mempertimbangkan kebutuhan yang wajar secara sosial dan kultural, menyebarluaskan nilai-nilai yang menciptakan standar konsumsi yang berbeda dalam batas kemampuan lingkungan, serta secara wajar semua orang mampu mencita-citakannya. Namun demikian ada kecenderungan bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut akan tergantung pada kebutuhan pertumbuhan ekonomi

Ataupun kebutuhan produksi pada skala maksimum.

Pembangunan berkelanjutan jelas mensyaratkan pertumbuhan ekonomi ditempat yang kebutuhan utamanya belum bisa konsisten dengan pertumbuhan ekonomi, asalkan isi pertumbuhan mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Akan tetapi kenyataannya aktivitas produksi yang tinggi dapat saja terjadi bersamaan dengan kemelaratan yang tersebar luas. Kondisi ini dapat membahayakan lingkungan. Jadi pembangunan berkelanjutan mensyaratkan masyarakat terpenuhi kebutuhan dengan cara meningkatkan potensi produksi mereka dan sekaligus menjamin kesempatan yang sama semua orang. Bagaimana cara hal ini dapat dilakukan? Pemerintah tentunya memerlukan suatu strategi kebijakan yang realistis dan dapat dilaksanakan disertai dengan sistem pengendalian yang tepat. Eksploitasi sumberdaya alam disarankan sebaiknya pada sumberdaya alam yang *replaceable* atau tergantikan sehingga ekosistem atau sistem lingkungan dapat dipertahankan.

Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Memang diakui bahwa konsep keberlanjutan merupakan konsep yang

sederhana namun kompleks, sehingga pengertian keberlanjutanpun sangat multi dimensi dan multi-interpretasi. Menurut Heal, (Fauzi, 2004). Konsep keberlanjutan ini paling tidak mengandung dua dimensi: *Pertama* adalah dimensi waktu karena keberlanjutan tidak lain menyangkut apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. *Kedua* adalah dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumberdaya alam dan lingkungan.

Pezzey (1992) melihat aspek keberlanjutan dari sisi yang berbeda. Dia melihat bahwa keberlanjutan memiliki pengertian statik dan dinamik. Keberlanjutan dari sisi statik diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam terbarukan dengan laju teknologi yang konstan, sementara keberlanjutan dari sisi dinamik diartikan sebagai pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak terbarukan dengan tingkat teknologi yang terus berubah.

Karena adanya multidimensi dan multi-interpretasi ini, maka para ahli sepakat untuk sementara mengadopsi pengertian yang telah disepakati oleh komisi *Brundtland* yang menyatakan bahwa "Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka."

Ada dua hal yang secara implisit menjadi perhatian dalam konsep *brunland* tersebut. *Pertama*, menyangkut pentingnya memperhatikan kendala sumberdaya alam dan lingkungan terhadap pola pembangunan dan konsumsi. *Kedua*, menyangkut perhatian pada kesejahteraan (*well-being*) generasi mendatang. Hall (1998) menyatakan bahwa asumsi keberlanjutan paling tidak terletak pada tiga aksioma dasar; (1) Perlakuan masa kini dan masa mendatang yang menempatkan nilai positif dalam jangka panjang; (2) Menyadari bahwa aset lingkungan memberikan kontribusi terhadap *economic well-being*; (3) Mengetahui kendala akibat implikasi yang timbul pada aset lingkungan. Konsep ini dirasakan masih sangat normatif sehingga aspek operasional dari konsep keberlanjutan ini pun banyak mengalami kendala. Permanetal., (1997) mencoba mengelaborasi lebih lanjut konsep keberlanjutan ini dengan mengajukan lima alternatif pengertian:

(1). Suatu kondisi dikatakan berkelanjutan(*sustainable*) jika utilitas yang diperoleh masyarakat tidak berkurang sepanjang waktu dan konsumsi tidak menurun sepanjang waktu (*non-declining consumption*), (2). keberlanjutan adalah kondisi dimana sumberdaya alam dikelola sedemikian rupa untuk memelihara kesempatan produksi dimasa mendatang, (3) keberlanjutan adalah kondisi dimana sumberdaya alam (*natural capital stock*) tidak berkurang sepanjang waktu(*non- declining*), (4) keberlanjutan adalah kondisi dimana sumberdaya alam dikelola untuk

mempertahankan produksi jasa sumber daya alam, dan (5) keberlanjutan adalah adanya kondisi keseimbangan dan daya tahan (*resilience*) ekosistem terpenuhi. Senada dengan pemahaman diatas, Daly (1990) menambahkan

Beberapa aspek mengenai definisi operasional pembangunan berkelanjutan, antara lain:

- a. Untuk sumberdaya alam yang terbarukan :laju pemanenan harus sama dengan laju regenerasi(produksi lestari)
- b. Untuk masalah lingkungan : laju pembuangan limbah harus setara dengan kapasitas asimilasi lingkungan.
- c. Sumber energi yang tidak terbarukan harus dieksploitasi secara *quasi sustainable*, yakni mengurangi laju deplesi dengan cara menciptakan energi substitusi.

Selain definisi operasional diatas, Haris (2000) melihat bahwa konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman,(1) keberlanjutan ekonomi yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidak seimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri.(2)Keberlanjutan lingkungan: Sistem keberlanjutan secara lingkungan harus mampu memelihara sumberdaya yang stabil, menghindari eksploitasi sumberdaya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara,dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi. (3). Keberlanjutan sosial, keberlanjutan

secara sosial diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, penyediaan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.

Strategi pembangunan berkelanjutan

Dari berbagai konsep yang ada maka dapat dirumuskan prinsip dasar dari setiap elemen pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini ada empat komponen yang perlu diperhatikan yaitu pemerataan, partisipasi, keanekaragaman, integrasi, dan perspektif jangka panjang.

1. Pembangunan yang Menjamin Pemerataan dan Keadilan Sosial

Pembangunan yang berorientasi pemerataan dan keadilan sosial harus dilandasi hal-hal seperti; meratanya distribusi sumber lahan dan faktor produksi, meratanya peran dan kesempatan perempuan, meratanya ekonomi yang dicapai dengan keseimbangan distribusi kesejahteraan. Namun pemerataan bukanlah hal yang secara langsung dapat dicapai. Pemerataan adalah konsep yang relatif dan tidak secara langsung dapat diukur. Dimensi etika pembangunan berkelanjutan adalah hal yang menyeluruh, kesenjangan pendapatan negara kaya dan miskin semakin melebar, walaupun pemerataan di banyak negara sudah meningkat. Aspek etika lainnya yang perlu menjadi perhatian pembangunan berkelanjutan adalah prospek generasi masa datang yang tidak dapat dikompromikan dengan aktivitas generasi masa kini.

Ini berarti pembangunan generasi masa kini perlu mempertimbangkan generasi masa datang dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Pembangunan yang Menghargai Keanekaragaman

Pemeliharaan keanekaragaman hayati adalah prasyarat untuk memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa datang. Keanekaragaman hayati juga merupakan dasar bagi keseimbangan ekosistem. Pemeliharaan keanekaragaman budaya akan mendorong perlakuan yang merata terhadap setiap orang dan membuat pengetahuan terhadap tradisi berbagai masyarakat dapat lebih dimengerti.

3. Pembangunan yang Menggunakan Pendekatan Integratif

Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara

manusia dengan alam. Manusia mempengaruhi alam dengan cara yang bermanfaat atau merusak. Hanya dengan memanfaatkan pengertian tentang konpleknya keterkaitan antara siste malam dan sistem sosial. Dengan menggunakan pengertian ini maka pelaksanaan pembangunan yang lebih integratif merupakan konsep pelaksanaan pembangunan yang dapat dimungkinkan. Hal ini merupakan tantangan utama dalam kelembagaan.

4. Pembangunan yang Meminta Perspektif Jangka Panjang

Masyarakat cenderung menilai masa kinil ebih dari masa depan,.implikasi pembangunan berkelanjutan merupakan tantangan yang melandasi penilaian ini. Pembangunan berkelanjutan mensyaratkan dilaksanakan penilaian yang berbeda dengan asumsi normal dalam prosedur *discounting*. Persepsi jangka panjang adalah perspektif pembangunan yang berkelanjutan. Hingga saat ini kerangka jangka pendek mendominasi pemikiran parapengambil keputusan ekonomi,oleh karena itu perlu dipertimbangkan.

Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi dari perspektif pembangunan memiliki dua hal utama keduanya mempunyai keterkaitan yang erat dengan tujuan aspek keberlanjutan lainnya. Keberlanjutan ekonomi makro menjamin kemajuan ekonomi secara berkelanjutan dan mendorong efisiensi ekonomi melalui reformasi struktural dan nasional. Tiga elemen utama untuk keberlanjutan ekonomi makro yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan,dan meningkatkan pemerataan distribusi kemakmuran.Hal tersebut diatas dapat dicapai melalui kebijaksanaan makro ekonomi mencakup reformasi fiskal, meningkatkan efisiensi sektorpublik, mobilisasi tabungan domestik, pengelolaan nilai tukar,reformasi kelembagaan,kekuatan pasar yang tepat guna,ukuran sosial untuk pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan distribusi pendapatan dan aset.

1. Keberlanjutan Ekonomi Sektoral

Penyesuaian kebijakan yang meningkatkan keberlanjutan ekonomi makro secara jangka pendek akan mengakibatkan distorsi sektoral yang selanjutnya mengabaikan keberlanjutan ekologis. Hal ini harus diperbaiki melalui kebijaksanaan sektoral yang spesifik dan terarah. Oleh karena itu penting mengindahkan keberlanjutan aktivitas dan ekonomi sektoral.

Untuk mencapai keberlanjutan ekonomi sektoral, berbagai kasus dilakukan terhadap kegiatan ekonomi. Pertama, sumberdaya alam yang nilai ekonominya dapat dihitung harus diperlakukan sebagai kapital yang *tangible* dalam kerangka akunting ekonomi, kedua, secara prinsip harga sumberdaya alam harus merefleksikan biaya ekstraksi, ditambah biaya lingkungan dan biaya pemanfaatannya.

Pakar ekonomi harus mengidentifikasi dan memperlakukan sumber daya sebagai sumber yang terpulih, tidak terpulih, dan lingkungan hidup. Sumber yang terpulih seperti hutan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bila tidak memperlakukan produktivitas ekonomi sebagai fungsi yang pasif atau jasa yang mengalir; menggunakan prinsip pengelolaan yang berkelanjutan, sedangkan sumber yang tidak terpulih mempunyai jumlah absolut dan berkurang bila dimanfaatkan. Oleh karena itu pada kondisi seperti ini konsep *sustainable yield* tidak boleh diterapkan. Pembangunan berkelanjutan dalam konteks sumberdaya yang tidak dapat dipulihkan berarti: pemanfaatan secara efisien sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi masa mendatang dan diupayakan agar dapat dikembangkan substitusi dengan sumberdaya terpulih; membatasi dampak lingkungan pemanfaatannya sekecil mungkin, karena sumberdaya lingkungan adalah biosfer, secara menyeluruh sumberdaya ini tidak menciut akan tetapi bervariasi sesuai dengan kualitasnya.

Keberlanjutan Sosial Budaya

Secara menyeluruh keberlanjutan sosial dan budaya dinyatakan dalam keadilan sosial, harga diri manusia dan peningkatan kualitas hidup seluruh manusia. Keberlanjutan sosial dan budaya mempunyai empat sasaran yaitu:

a. Stabilitas penduduk yang pelaksanaannya mensyaratkan komitmen politik yang kuat, kesadaran dan partisipasi masyarakat, memperkuat peranan

dan status wanita, meningkatkan kualitas, efektivitas dan lingkungan keluarga.

b. Memenuhi kebutuhan dasar manusia, dengan memerangi kemiskinan dan mengurangikemiskinan absolut. Keberlanjutan pembangunan tidak mungkin tercapai bila terjadi kesenjangan pada distribusi kemakmuran atau adanya kelas sosial. Halangan terhadap keberlanjutan sosial harus dihilangkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kelas sosial yang dihilangkan dimungkinkannya untuk mendapat akses pendidikan yang merata, pemerataan pemuliharaan dan peningkatan peran wanita.

c. Mempertahankan keanekaragaman budaya, dengan mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan seluruh bangsa, dan dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi.

Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Beberapa persyaratan dibawah ini penting untuk keberlanjutan sosial yaitu: prioritas harus diberikan pada pengeluaran sosial dan program diarahkan untuk manfaat bersama, investasi pada perkembangan sumberdaya misalnya meningkatkan status wanita, akses pendidikan dan kesehatan, kemajuan ekonomi harus berkelanjutan melalui investasi dan perubahan teknologi dan harus selaras dengan distribusi aset produksi yang adil dan efektif, kesenjangan antar regional dan desa, kota, perlu di hindari melalui keputusan lokal tentang prioritas dan alokasi sumber daya.³³

4. Lingkungan dan pembangunan

Salah satu cabang ekologi yang mempelajari lingkungan hidup sebagai objek kajian dalam hubungannya dengan pembangunan adalah ekologi pembangunan. Studi ini sangat pesat perkembangannya berhubungan dengan banyaknya kasus kerusakan lingkungan sebagai akibat dari proses pembangunan. Pembangunan adalah upaya-upaya yang diarahkan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih

³³ Askar Jaya, "Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)," *Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil*, 2018, 1–11.

baik. Upaya-upaya untuk memperoleh kesejahteraan atau taraf hidup yang lebih baik merupakan hak semua orang dimana pun berada. Khususnya Negara-negara berkembang, pembangunan merupakan pilihan penting dilakukan guna terciptanya kesejahteraan penduduknya.

Upaya dibidang pertanian dilakukan secara eksentifikasi dan intensifikasi. Lahan diperluas dan pupuk ditingkatkan seperti jalan, pembangunan irigasi, waduk dan transportasi. Sector industri dibuka bukan saja sebagai sarana pendukung bagi pembangunan pertanian, tetapi juga untuk mendapatkan produk manufaktur yang dibutuhkan. Industry selain meningkatkan pendapatan, juga berperan untuk menyerap tenaga kerja. Dengan demikian pembangunan merupakan sarana bagi pencapaian taraf kesejahteraan manusia. Namun demikian, setiap pembangunan tidak terlepas dari adanya dampak yang merugikan, terutama kepada lingkungan. Lingkungan menjadi semakin rusak berupa pencemaran, dan kerusakan sumber-sumber hayati seperti penipisan cadangan hutan (*deforestation*), punahnya bermacam-macam biota, baik spesies binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Disamping itu, terjadi pula berbagai penyakit sebagai akibat dari pencemaran industry.³⁴

Dalam tahun-tahun terakhir ini, para ekonom semakin menyadari betapa pentingnya implikasi-implikasi yang ditimbulkan oleh berbagai persoalan lingkungan hidup terhadap keberhasilan upaya-upaya pembangunan ekonomi. Sekarang kita memahami bahwa interaksi antara kemiskinan dengan degradasi lingkungan dapat menjurus kesuatu proses perusakan tanpa henti. Bertolak dari

³⁴ N.H.T. SIAHAN "*Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*" (Jakarta: erlangga, 2004) h. 21-22

kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang mendesak dan adanya sikap yang cenderung masa bodoh, banyak anggota masyarakat di berbagai Negara secara tidak sadar ikut melakukan perusakan terhadap lingkungan hidupnya sendiri yang sesungguhnya merupakan tumpuan dasar kehidupan mereka secara keseluruhan, baik untuk sekarang maupun masa-masa yang akan mendatang.

Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan aspek pelestariannya dapat meningkatkan tekanan-tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup yang pada akhirnya akan mengancam swasembada atau kecukupan pangan semua penduduk di Negara-negara dunia ketiga, kondisi pemerataan distribusi pendapatan, serta potensi pertumbuhan ekonomi mereka di masa-masa yang akan datang. Para ahli lingkungan hidup menggunakan istilah "*berkelanjutan*" atau "*berkesinambungan*" (*sustainability*) dalam upaya mempelajari keseimbangan yang paling diinginkan antara pertumbuhan ekonomi disuatu sisi, dan pelestarian lingkungan hidup atau sumber daya alam di sisi lainnya.

Meskipun defenisi cukup banyak, namun pada dasarnya istilah *berkelanjutan* itu mengacu kepada "pemuahan kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan kebutuhan generasi-generasi mendatang ". Bagi para ekonom, suatu proses pembangunan baru bisa dikatakan berkesinambungan " apabila total stok modal jumlahnya tetap atau meningkat dari waktu ke waktu." Hal penting yang terkandung secara implinsit dalam pernyataan tersebut adalah kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi di masa mendatang dan kualitas kehidupan umat manusia secara keseluruhan sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan hidup yang ada pada saat ini. Sumber daya alam di suatu Negara mendasari kehidupan segenap

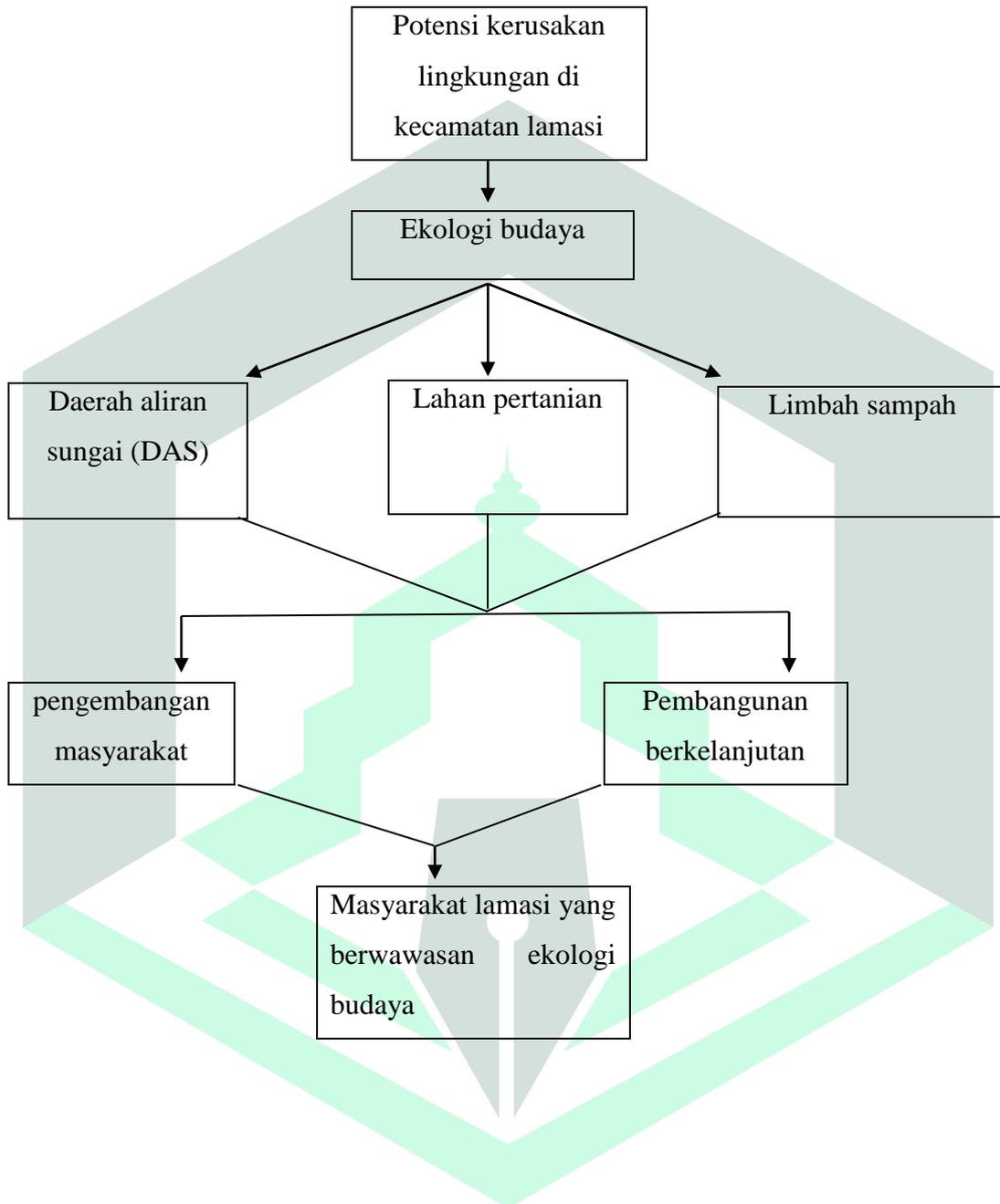
penduduknya. Kualitas udara, air, dan tanah haruslah dilestarikan agar dapat dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya. Jika kita menghancurkan anugerah yang sangat berharga itu hanya untuk mengejar tujuan-tujuan ekonomi jangka pendek, maka yang akan menderita kerugian bukan hanya generasi sekarang ini, tetapi juga generasi-generasi selanjutnya.³⁵



³⁵ Michael p. todara “*buku pembangunan ekonom*”(Jakarta: erlangga, april 2006)h.562

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir di tuangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh selama penelitian dilapangan untuk memecahkan masalah penelitian. Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan lain sebagainya. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan megumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi informasi tentang ekologi budaya dalam pembangunan berkelanjutan. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan penelitian yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta apa yang terjadi di lapangan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di kecamatan Lamasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan waktu satu bulan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian yakni bagian ataupun pihak yang dijadikan selaku subjek dari penelitian yang nantinya diselidiki agar dapat diperoleh data demi kepentingan penelitian sehingga dibutuhkan subjek penelitian serta mempunyai kaitan pada permasalahan penelitian. Informan untuk penelitian ini ialah masyarakat yang mengetahui dan dapat menggambarkan akibat kerusakan lingkungan yaitu pegawai irigasi, pembangunan dan perekonomian di kantor camat lamasi.

B. Fokus Penelitian

Memfokuskan dapat diartikan sebagai memilih atau menentukan masalah yang diminati dan menguraikan masalah yang terlalu umum menjadikan masalah yang lebih spesifik. Jika ini terjadi yang akan diperoleh dari suatu sosial (lapangan). Kebauran informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum untuk ini peneliti akan memperoleh gambaran umum tentang status sosial dilapangan, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.³⁶

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan masalah mengenai objek penelitian agar tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.

³⁶Albi Anggito & Johan, *Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Sukabumi: CV Jejak , 2018), h.52-53

Penentuan fokus penelitian terletak pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari suatu lingkungan, ini dilakukan agar dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian, guna untuk memilih data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Jadi fokus dari penelitian ini yaitu: Bagaimana gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan.

C. Defenisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka uraian defenisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ekologi budaya

Borisas Melnikas (2014: 256) menyebutkan bahwa di dalam ekologi budaya terdapat suatu proses restruktur lingkungan yang menjadi tempat tinggal manusia. Pengertian singkat tersebut mengimplikasikan adanya hubungan dua arah antara manusia dengan lingkungan tempat ia tinggal. Baik manusia maupun lingkungan saling melakukan adaptasi. Istilah adaptasi dalam kaitannya dengan ekologi budaya ini dikenalkan oleh Julian Steward (1955) dalam bukunya yang berjudul *Theory of Cultural Change: The Method of Multilinear Evolution*. Lingkungan budayamengalami perkembangan dan perubahansehingga memaksa manusia untukmenyesuaikandiri.Begitujugasebaliknya,ketika manusia mengalami

perkembangan, lingkungan tempat mereka tinggal pun juga mengalami perkembangan.³⁷

2. pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik,, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang perlukan dan memberdayakan mereka.

3. pembangunan berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah

³⁷Candra Rahma Wijaya Putra and Sugiarti Sugiarti, “Dinamika Budaya Dalam Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo,” *Atavisme* 22, no. 1 (2019): 113–27, <https://doi.org/10.24257/atavisme.v22i1.515.113-127>.

memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.³⁸

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir. Menurut Gresswel (2005) tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan peninjauan literatur, lalu menciptakan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian, dan mengevaluasi penelitian.³⁹

Penelitian ini didesain untuk mengetahui gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

E. Data dan Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer

Sumber data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama atau dimana objek penelitian dilakukan. Data diperoleh dengan

³⁸Bappeda “*pembangunan berkelanjutan*” (bulelengkab.co.id:2018)

³⁹ Dr. Asfi Mansilati, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Cet.1 (Malang: Ub Pres 2017), h 44

mewawancarai langsung pelaku objek penelitian atau dalam hal ini yaitu masyarakat yang mengetahui gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi yaitu pegawai irigasi dan pegawai pembangunan dan perekonomian.

2) Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini diperoleh dari buku pedoman atau pustaka, internet atau sumber lain yang terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif *the researche is the key instrument* atau dengan kata lain yang menjadi instrumen utamanya adalah penelitian itu sendiri. Jadi penelitian ini berfungsi menetapkan masalah, memilih narasumber sebagai sumber data, menilai dari kualitas data, menganalisis data, dan mengartikan data serta menyimpulkan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Penelitian mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan.

2. Wawancara snowball sampling

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengambil data dan informasi tentang gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah pegawai irigasi, pembangunan dan perekonomian, pemberdayaan masyarakat, dan bagian pengamanan dan hukum.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, baik itu foto, dokumen atau data pendukung lainnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang di dapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat peneliti capai dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan menurut dirinya sendiri.
- 3) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu interactive model yang mengklarifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

- 1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Dengan kata lain proses kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sebuah informasi tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

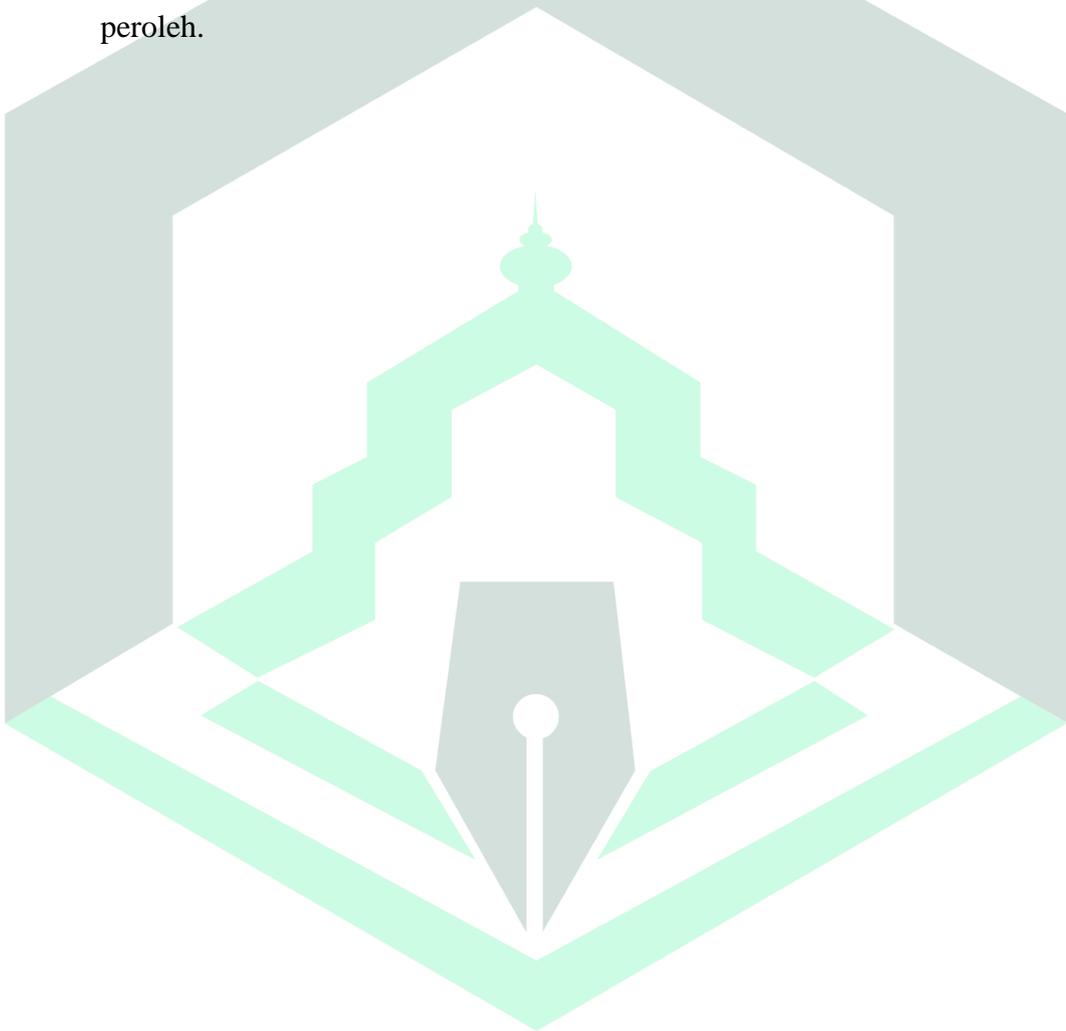
Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3) Kesimpulan

Penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang relatife,

kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi.

Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang di ambil tidak menyimpang. Kesimpulan ini adalah tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi, pembahasan tentang ekologi budaya atau penyesuaian masyarakat terhadap lingkungan guna mencapai pembangunan berkelanjutan yang dimana tidak hanya pemenuhan kebutuhan sekarang tetapi pemenuhan kebutuhan yang akan datang.

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Terbentuknya Lamasi

Pada tahun 1938 ketika orang-orang dari tiga daerah dibawa ke Luwu oleh Belanda, nama Lamasi pertama kali digunakan. Banyak orang dari Jawa Tengah juga tinggal di daerah Lamasi, selain penduduk transmigrasi pemerintah Belanda saat itu.

Wilayah Lamasi dimekarkan sejak tahun 2006, dan terbentuklah Kecamatan Lamasi meliputi desa Padang Kalua, To'pongo, Awo Gading, Salujambu, Wiwitan Timur, Pongsamelung, Setiarejo, Se'pon, dan Wiwitan. Kecamatan Lamasi sendiri memiliki satu kelurahan dan Sembilan desa yang membentuk Lamasi.

Sedangkan Lamasi Timur terdiri dari Desa Pompengan Tengah, Bulu Londong, Pelalan, Pompengan, seriti, Pantai Pompengan, Salupao, Pompengan

Utara, dan To'Lemo. Hingga saat ini, komunitas Lamasi masih sangat heterogen. Selain dihuni oleh orang Jawa, juga terdapat suku asli Bugis dan Toraja.

Semakin pesatnya perkembangan jumlah masyarakat yang ada di Lamasi. Terjadinya perkawinan antar suku yang merupakan suku pribumi antara suku Luwu dan Jawa, terdapat juga perkawinan antar sesama suku Jawa. Mata pencaharian utama masyarakat Lamasi kebanyakan adalah bertani sawah, berkebun dan juga berprofesi sebagai pedangan. Lamasi dikenal sebagai daerah lumbung pangan di Luwu oleh karena kerja keras dan keuletan mereka semua.

2. Visi dan Misi

Dalam rangka keseimbangan perwujudan arah dan tujuan pembangunan kabupaten Luwu dengan mengedepankan kualitas sumber daya manusia melalui konsep pembangunan manusia yang mampu berinovasi namun selalu berada pada koridor nilai-nilai religious sesuai dengan visi Kab. Luwu maka visi Kecamatan Lamasi 2019-2024 adalah:

“Kecamatan Lamasi Yang Maju, Sejahtera Dan Mandiri Dalam Nuansa Relegius”

Visi perlu diberikan penjelasan untuk dapat menangkap makna dan arti dari visi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Maju, dapat dimaknai bahwa pemerintah Kecamatan Lamasi bersama dengan kelurahan dan Desa berkomitmen untuk memajukan wilayah Kecamatan

Lamasi, memberikan pelayanan yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang diterapkan.

b. Sejahtera, dapat dimaknai bahwa keadaan/kondisi wilayah Kecamatan Lamasi senantiasa dalam keadaan aman, makmur, sehat dan damai, terpenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara merata baik kebutuhan batin maupun lahir. Indeks pertumbuhan ekonomi, menurunnya kualitas lingkungan hidup dan menurunnya ketimpangan ekonomi semuanya merupakan indikator untuk kecapaian kesejahteraan.

c. Mandiri dapat diartikan dalam nuansa religious, bahwa kemampuan masyarakat Kecamatan Lamasi selalu dapat berusaha untuk berinisiatif dalam segala hal, inovatif, kreatif dan kritis terhadap sesuatu yang dilakukan atau diputuskan dengan tunduk serta patuh, taat pada nilai-nilai agama, menjunjung tinggi, dan selalu berpegang teguh. mampu mencari solusi dan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya berdasarkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berada disekitarnya, memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berlangsung serta memiliki kemampuan mendayagunakan sumber daya dan potensi lokal yang ada. Meingkatnya daya saing daerah, serta peningkatan prasarana dan sarana ekonomi ialah ketentuan yang disepakati sebagai suatu cara dalam penentuan seseorang telah mencapai kemandirian atau belum. Kondisi peluang investasi dan infrastruktur mencerminkan perbaikan sarana dan prasarana ekonomi.

3. Data Penduduk Kecamatan Lamasi

No	Jenis usaha	Desa atau kelurahan										
	Bengkelas	1		2	1		2			1	5	12
	Bengkel servis	6	3	3	2		2	2			4	22
	Meubel kayu	4	2	3	1		2			2	4	23
	Pembatu bata		3	7	5			1		4	5	25
	Pem kelapa	3	2	2	2		2	1			2	21
	Tk jahit	3	2	3	3		2	1	1	3	3	21
	Pem tahu tempe	1	1	4	1					3	1	11
	Tk foto											
	Foto copi	4										4
	Anyaman atap	3	19	2	1							
	Percetakan	3										3
	pres ban	7	2	3	2	2	3	2	1	1	3	26
	Penggilingan padi	23	5	6	4	6	1	3		3		54
	Tk emas											
	Tk bhn bangunan	3		1							3	6
	Tk kios campuran	42	11	8	6	4	5	3	3	7	75	111
3.	Pertambangan gol c	1										
4.	Usaha rumahan											
	Pank gas	1	11	9			3			1		25
	Wartel											
	Cuci mobil	2										2
	Dealer motor	1										1
	Rumah potong hewan	1										1
	Rumah makan	9			6							15

5.Layanan pendidikan

Jenis dan Jenjang Pendidikan		2019	2020	2021
SD	Negeri	11	11	11
	Swasta	1	1	1
MI	Negeri	-	-	-
	Swasta	2	2	2
SMP	Negeri	3	3	3
	Swasta	2	2	2
MTs	Negeri	-	-	-
	Swasta	2	2	2
SMA	Negeri	1	1	1
	Swasta	-	-	-
SMK	Negeri	-	-	-
	Swasta	2	2	2
MA	Negeri	-	-	-
	Swasta	1	1	1
jumlah		25	25	25

6. Layanan kesehatan

Desa/ Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	BKIA	Polindes	Posyandu
Padang kalua	-	-	-	-	1	2
Wiwitan	-	-	-	-	1	3

Desa/ Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	BKIA	Polindes	Posyandu
Lamasi	-	1	-	1	-	4
Salu jambu	-	-	-	-	1	2
Awo gading	-	-	-	-	1	2
Setiarejo	-	-	-	-	1	3
Se'pon	-	-	-	-	1	2
Pong samelung	-	-	1	-	-	3
To'pongo	-	-	1	-	-	3
Wiwitan T	-	-	-	-	1	2
Jumlah	-	1	2	1	7	26

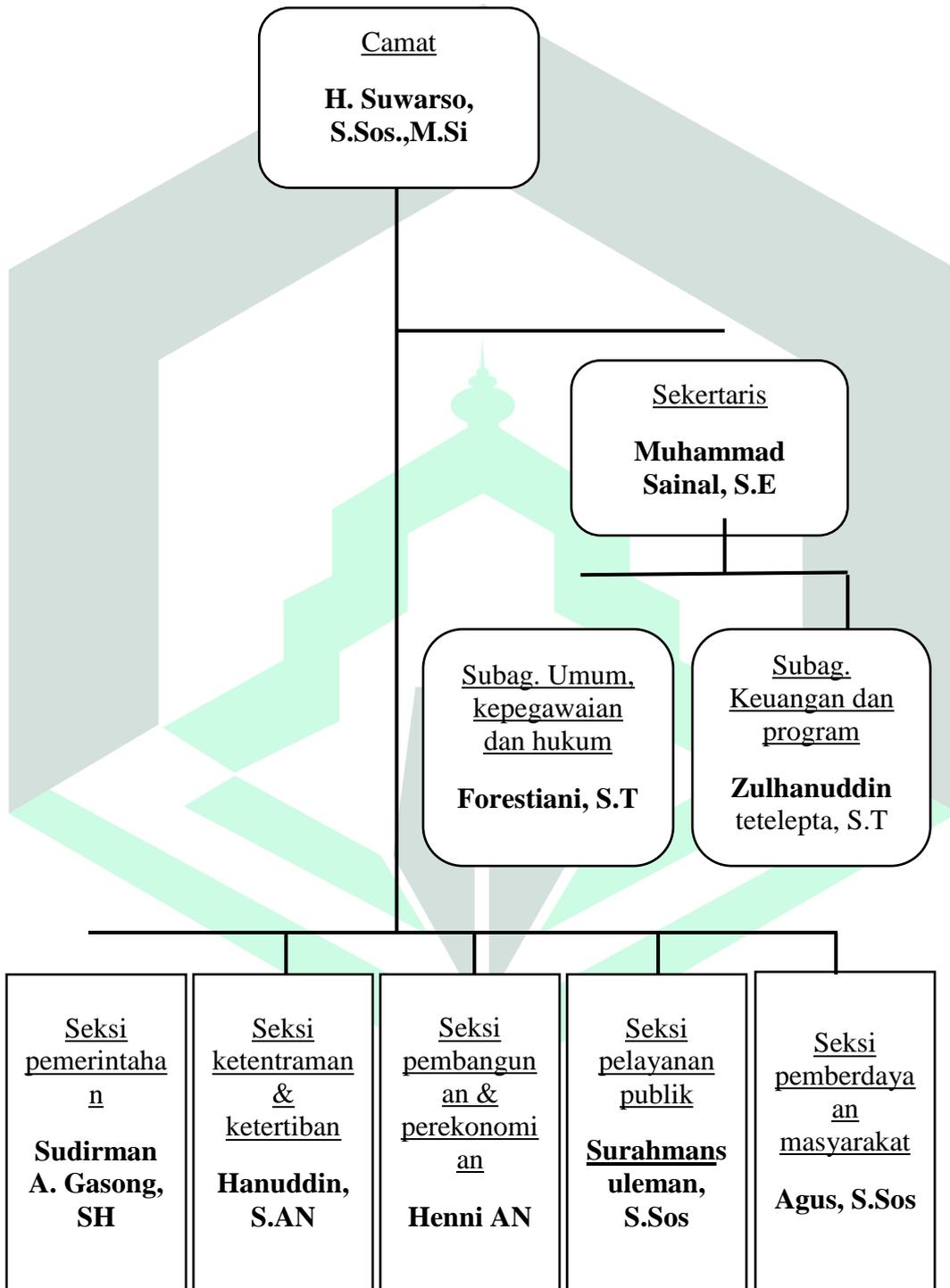
7. jumlah Industri di kecamatan lamasi

Desa/ kelurahan	Industry Rumah Tangga	Indusri Kecil	Industri Sedang	Industri Besar	Jumlah
Padang Kalua	13	2	-	-	15
Wiwitan	16	3	-	-	19
Lamasi	82	3	-	-	85
Salujambu	9	-	-	-	9
Awogading	8	-	-	-	8
Setiarejo	22	3	-	-	25
Se'pon	14	-	-	-	14
Pong samelung	44	-	-	-	44
To'pongo	8	-	-	-	8
Wiwitan T	56	5	-	-	61
Jumlah	275	16	-	-	288

Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi

Gambar

Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi



8. Karakteristik Narasumber

Karakteristik Narasumber yang di jadikan sebuah informasi dalam sebuah penelitian ini yaitu narasumber yang memang harus benar-benar ahli dalam bidang tertentu. Narasumber ialah orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan yaitu orang yang memberikan sebuah informasi sebagai berikut:

No	Nama Narasumber	Usia	Jenis kelamin	Pekerjaan
1.	Henni A. Nandang, S.Sos	34 Tahun	Perempuan	PNS
2.	Agur, S.Sos	45 Tahun	Laki-Laki	PNS
3.	Forestiani,ST	33 Tahun	Perempuan	PNS
4.	Suhartopo	54 Tahun	Laki-Laki	Pegawai Irigasi
5.	Mulyono	58 Tahun	Laki-Laki	Pensiunan pegawai Irigasi
6.	Mesran	60	Laki-laki	Masyarakat setempat
7.	Sugiono	37	Lakilaki	Masyarakat setempat
8.	Jumani	64	Laki-laki	Masyarakat setempat
9.	Boiman	47	Laki-laki	Masyarakat setempat
10.	Suyatman	42	Laki-laki	Masyarakat setempat
Jumlah			10 informan	

Setelah melakukan penelitian selama dua bulan lebih dari tanggal 15 agustus sampai 26 september 2022 penulis menemukan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian ini yakni ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam

pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi. Data diperoleh penulis melalui wawancara langsung kelapangan. Wawancara dilakukan di luar jam kerja para pegawai dan masyarakat penulis memilih beberapa orang responden untuk di wawancarai.

B. Hasil penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapat melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti di kecamatan lamasi. Dimana informan yang diwawancarai oleh peneliti memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Gambaran ekologis

Dalam pengelolaan lingkungan di butuhkan ekologi manusia yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Manusia merupakan makhluk hidup yang ekologis dominan, hal ini karena manusia dapat berkompetisi secara lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber mengenai pemahamannya seperti yang dikatakan oleh ibu heni:

“Ekologi manusia itu lebih terfokus bagaimana kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar mereka”.⁴⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak mulyono:

“lingkungan dan manusia itu lebih ke bagaimana manusia dalam pengelolaan alam yang baik, bagaimana alam di perlakukan oleh manusia sehingga lingkungan alam tetap terjaga dan saling berpengaruh satu sama lain.”⁴¹

⁴⁰Heny A nandang S.sos,(34 tahun),pns, wawancara,kec.lamasi,kamis 15 agustus 2022.

⁴¹mulyono,(58 tahun) pensiunan pegawai irigasi,wawancara,desa salujambu, kamis 29 agustus 2022.

Menurut bapak mulyono dapat di simpulkan bahwa lingkungan dan manusia merupakan perlakuan atau pengelolaan manusia terhadap lingkungan dan dapat memberikan hubungan timbal balik.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh bapak mesran dan bapak sugiono yang mengatakan bahwa:

“kegiatan yang ada yaitu kegiatannya ya seperti melakukan pengerukan di sungai untuk mengambil bebatuan untuk bahan pembangunan dan adanya berbagai macam industry yang secara langsung berdekatan dengan sungai seperti pabrik batu terus pabrik pembuatan tahu”.⁴²

Bapak agurpun menambahkan:

“Masyarakat terhadap lingkungannya pasti menyesuaikan terhadap lingkungan dimana mereka tinggal sehingga mereka melakukan segala aktifitas mereka sesuai kebutuhannya masing-masing dan menjadi budaya mereka”.⁴³

Kesimpulan dari bapak agur bahwasannya manusia atau masyarakat harus menyesuaikan terhadap lingkungan mereka tinggal dan segala cara pengelolaan alam sesuai dengan kebutuhan saja tanpa berlebih-lebihan dalam penggunaannya.

Ibu fores juga mengatakan:

“Interaksi manusia dengan lingkungan hidup didefinisikan sebagai hubungan antara sistem social manusia dan ekosistem lainnya.”⁴⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak suhartopo:

“Manusia beradaptasi dengan lingkungan tempat ia tinggal tentunya mengikuti pola keseimbangan alam yang ada di daerahnya untuk bertahan hidup tentunya sehingga terbentuklah budaya tertentu di suatu lingkungan masyarakat itu sendiri.”⁴⁵

⁴²Sugiono,(37 tahun),masyarakat,wawancara,setiarejo,jumat 16 agustus 2022

⁴³Agur, Sos,(45 tahun), pns, wawancara, kec.lamasi, Kamis 15 agustus 2022

⁴⁴Forestiani,ST,(33 tahun) pns, wawancara,kec.lamasi 15 agustus 2022

⁴⁵Suhartopo,(54 tahun), pegawai irigasi,setiarejo Kamis 29 agustus 2022

Yang dapat di ambil dari bapak suhartopo yaitu manusia atau masyarakat yang tinggal didaerah tertentu memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga dalam pemenuhan hidupnya mereka melakukan segala cara dalam pemenuhan kebutuhannya.

Adapun penegasan yang dikatakan oleh bapak suhartopo:

“Seperti kebiasaanya masyarakat terhadap lingkungannya yang terjadi itu banyaknya kerusakan lingkungan akibat aktifitas masyarakat yang terlalu berlebihan akibat kebiasaan-kebiasaan buruk seperti menebang pohon mereka tidak melakukan penanam kembali supaya tanah tetap terjaga terus membuang sampah di sungai itu semua bisa menyebabkan banjir dan longsor nantinya”.⁴⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari bapak suhartopo yaitu masyarakat atau manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan banyak melakukan eksploitasi terhadap lingkungan kerusakan akibat aktifitas masyarakat yang berlebihan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada mengakibatkan terjadinya bencana.

Penegasan tersebut juga dikatakan oleh ibu heni:

“Dimana manusia dalam melakukan aktifitas alam itu sendiri misalnya lingkungan tempat kita tinggal yang sudah terkena atau istilahnya ada dampak yang harus di kendalikan nah itu juga kita harus pandai melestarikannya tidak sertamerta kita menggunakannya tapi kita tidak tau melestarikannya kembali”.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa manusia dalam aktifitasnya terhadap lingkungan memiliki tanggung jawab penuh ketika terjadinya kerusakan lingkungan sehingga diharapkan pelestarian lingkungan tetap terjaga.

⁴⁶Suhartopo, (54 tahun), pegawai irigasi, wawancara, setiarejo kamis 29 agustus 2022

⁴⁷Heny A nandang,Sos, (34 tahun), pns,wawancara, kec. Lamasi kamis 15 agustus 2022

Adapun imbuhan dari bapak suhartopo mengenai aktifitas masyarakat yang tidak merugikan lingkungan alam yaitu:

“kegiatan manusia yang tidak merusak lingkungan itu seperti bercocok tanam ya seperti berkebun banyak di lakukan masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi dan sedang dari kegiatan tersebut dapat memanfaatkan kesuburan tanah dan tentu tidak merusak lingkungan alam”.⁴⁸

Dari kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara kegiatan manusia dengan lingkungan alam dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia bisa melakukan kegiatan bercocok tanam yang tidak merusak lingkungan alam dan dapat memanfaatkan kesuburan tanah dengan semestinya.

Hal serupa dikatakan oleh ibu heni yang mengatakan bahwasanya bercocok tanam juga merupakan aktifitas yang tidak merusak lingkungan:

“Yaitu bercocok tanam, dimana petani mencangkul sawah tempat manusia tinggal sehingga dampak yang dihasilkan dari bercocok tanam akan menghadirkan bahan pangan untuk manusia itu sendiri begitu pula sebaliknya alam juga merasa dikelola secara arif oleh manusia itu sendiri”.⁴⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dalam bercocok tanam masyarakat dapat menghasilkan bahan pangan dari aktifitas bercocok tanam sehingga pemanfaatan sumber daya alam terjaga dan dikelola secara arif.

Dari hasil wawancara di atas maka bisa kita simpulkan bahwa gambaran ekologis merupakan sebuah kemampuan manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungannya maupun dalam pengelolaan alamnya sehingga lingkungan alam tetap terjaga dan saling berpengaruh antara satu sama lain dan beberapa aktifitas

⁴⁸Suhartopo, (54 tahun) pegawai irigasi, wawancara, setiarejo, Kamis 29 Agustus 2022

⁴⁹Heny a nandang, S.os (34 tahun) PNS, wawancara, kec.lamasi, Kamis 15 Agustus 2022

yang terjadi ada beberapa yang langsung dapat merusak lingkungan alam akibat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya.

2. Gambaran ekologi budaya

Lingkungan budaya dapat mengacu pada lingkungan yang menjadi tempat berkembangnya suatu budaya beserta segala unsurnya yang dihasilkan dari aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-harinya, lingkungan dan budaya yang dibentuk oleh aktifitas manusia seperti lanskap budaya dipedesaan, hutan, kawasan perkotaan dan kota. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber mengenai pemahamannya seperti yang dikatakan oleh bapak

Agur:

“Budaya masyarakat terhadap lingkungannya pasti menyesuaikan terhadap lingkungan dimana mereka tinggal sehingga mereka melakukan segala aktifitas mereka sesuai kebutuhannya masing-masing dan menjadi budaya mereka.⁵⁰

Kesimpulan yang dapat di ambil dari bapak agur yaitu antara budaya dan lingkungan, manusia menyesuaikan sesuai dimana mereka tinggal sehingga aktifitas yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhannya diperoleh dari budaya setempat.

Hal yang sama dikatakan oleh bapak suhartopo akibat aktifitas manusia terhadap lingkungannya beliau mengataka:

“seperti kebiasaanya masyarakat terhadap lingkungan yang terjadi itu banyaknya kerusakan lingkungan akibat aktifitas masyarakat yang terlalu berlebihan akibat kebiasaan-kebiasaan buruk seperti menebang pohon mereka tidak melakukan penanaman kembali supaya tanah tetap terjaga terus bagaimana masyarakat membuang sampah disungai itu semua akibat

⁵⁰Agur, S,sos,(45 tahun) pns,wawancara, kec.lamasi, kamis 15 agustus 2022

kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan terjadilah banjir dan longsor.⁵¹

Kesimpulan dari bapak suhartopo ialah kebiasaan manusia terhadap aktifitas yang dilakukan dengan lingkungannya yaitu kebiasaan yang buruk akibat pemanfaatan sumberdaya alam secara berlebihan seperti menebang pohon tanpa memikirkan akibat yang terjadi setelahnya tanpa pemulihan yang dilakukan.

Hal yang sama dikatakan oleh bapak mulyono yang mengatakan:

“Budaya masyarakat terhadap lingkungan alam itu seperti cara manusia melakukan aktifitas dimana manusia tidak bisa bertahan hidup dengan ketergantungan sama alam maka budaya yang di lakukan tentu dengan cara hidup yang berkembang tentunya dalam mengelolah alam misalnya”.⁵²

Dari bapak mulyono kesimpulan yang dapat diambil yaitu masyarakat dan budaya memiliki hubungan dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada agar kebutuhan mereka terpenuhi.

Hal yang sama juga di katakan langsung oleh masyarakat yaitu bapak boiman dan suyatman:

“perubahan kondisi lingkungan memang di pengaruhi adanya aktivitas yang di lakukan masyarakat tetapi aktivitas tersebut dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Dan kurang sadarnya manusia terhadap lingkungan memang menjadi masalah bagi kita semua dimasa yang akan datang tetapi kehidupan manusia bersanding dengan alam, karna alam lah yang menyediakan bahan-bahan yang dapat kita jadikan sumber kehidupan.”⁵³

Ibu heni pun menambahkan:

“Pandangan saya tentang lingkungan itu lebih ke alam sedangkan budaya itu bagaimana kebiasaan kita menanggapi”.Pak agur menanggapi Lingkungan

⁵¹Suhartopo,(54 tahun) pegawai irigasi, wawancara, setiarejo, Kamis 29 Agustus 2022.

⁵²Mulyono,(58 tahun) pegawai irigasi, wawancara, salujambu, Kamis 29 Agustus 2022.

⁵³Boiman dan suyatman,(47 tahun dan 42 tahun) masyarakat,wawancara, wiwitan dan setiarejo,jumat 16 Agustus 2022.

menurut saya lebih ke alam atau sumber daya alam yang ada sedang kan budaya itu lebih ke kebiasaan-kebiasaan manusia terhadap sesuatu hal”.⁵⁴

Dari ibu heni dan pak agur yang dapat disimpulkan yaitu budaya dan alam adalah kebiasaan atau cara yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara pengelolaan alam secara arif.

Bapak mulyono pun mengatakan:

“lingkungan dan budaya itu lebih kebagaimana manusia dalam pengelolaan alam yang baik, bagaimana alam di perlakukan oleh manusia sehingga lingkungan alam tetap terjaga dan saling berpengaruh satu sama lain”.⁵⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat bapak mulyono yaitu lingkungan dan budaya mempengaruhi aktifitas manusia dalam pemanfaatan atau pengelolaan sumber daya alam yang ada secara arif atau tradisional yang tidak merusak lingkungan dan mempunyai hubungan timbal balik.

Ibu fores juga mengatakan hal yang sama:

“lingkungan dan budaya itu bagaimana orang menghadapi, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang berubah”.⁵⁶

Masyarakat juga mengatakan hal yang sama tetapi ada sedikit perbedaan, seperti yang dikatakan bapak sugiono dan suyatman yang mengatakan:

“perubahan kondisi lingkungan memang di pengaruhi adanya aktivitas yang di lakukan masyarakat tetapi aktivitas tersebut dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Bapak suyatman juga menambahkan manusia dalam melakukan aktivitas terhadap lingkungan memang menjadi masalah bagi kita semua karena manusia tidak terlepas dari sumber daya alam yang ada karna alam lah yang menyediakan bahan-bahan yang dapat kita jadikan sumber kehidupan.”⁵⁷

⁵⁴Henny A nandang, S.sos, (34 tahun) pns, wawancara, kec.lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

⁵⁵Mulyono, (58 tahun), pensiunan irigasi, wawancara, salujambu, Kamis 29 Agustus 2022.

⁵⁶Forestiani, ST, (33 tahun) pns, wawancara, ke.lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

⁵⁷Sugiono dan suyatan, (37 dan 43 tahun) masyarakat, wawancara, setiarejo, Jumat 16 Agustus 2022

Adapun pemulihan akibat kegiatan budaya masyarakat dengan lingkungan yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh ibu heni:

“ada pemulihan hutan dan lahan dimana semua ini di lakukan untuk memulihkan kembali fungsi lingkungan itu sendiri yang tentunya akibat penggunaan lahan misalnya, ya tentunya dengan cara mengembalikan stuktur dan kesetabilan tanah sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman nantinya”.⁵⁸

Kesimpulan dari ibu heni yang bisa diambil dari akibat aktifitas manusia dengan lingkungan yaitu manusia memiliki kewajiban dalam pemulihan lingkungan sehingga kesetabilan lingkungan tetap terjaga.

Hal yang sama dikatakan oleh bapak agur:

“pemulihan yang dilakukan yang di lakukan contohnya seperti membuat papan larangan membuang sampah di dekat sungai yang menjadi salah satu upaya menanggulangi pembuangan sampah di sungai yang paling mudah”.⁵⁹

Dari bapak agur kesimpulan yang dapat diambil adalah pemulihan akibat membuang sampah sembarangan dapat diatasi melalui cara yang paling mudah yaitu papan larangan membuang sampah sembarangan.

Bapak suhartopo mengatakan :

“Pemulihan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menyadarkan masyarakat dengan cara membuat mungkin papan peringatan untuk tidak membuang sampah di daerah sungai ya terus menyediakan tong sampah atau membuatkan penampungan supaya masyarakat terbiasa membuang sampah di tempatnya dan menjadi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya”.⁶⁰

Dari bapak suhartopo kesimpulan yang dapat ditarik yaitu himbauan kepada masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Ibu heni mengatakan:

⁵⁸Henni A nandang,S.Sos(45 tahun), pns, wawancara, kec.lamasi,kamis 15 agustus 2022.

⁵⁹Agur, S.Sos,(45 tahun), pns, wawancara, kec.lamasi,kamsi 15 agustus 2022.

⁶⁰ Suhartopo,(54 tahun) pegawai irigasi, wawancara, setairejo, kamsi 29 agustus 2022.

“Dalam proses pengelolaan lingkungan tentunya pemerintah ikut membantu dan mensosialisasikan kepada masyarakat betapa pentingnya kita untuk menjaga lingkungan dengan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan dan tentunya membuat program penghijauan akibat hutan gundul dari penebangan pohon sembarangan”.⁶¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelestarian lingkungan serta pengelolaan lingkungan dengan baik dibutuhkan kerja sama antara pihak pemerintah dan masyarakat agar kelestarian lingkungan dapat tetap terjaga dalam program pemerintah masyarakat harus berpartisipasi didalamnya.

Bapak mulyono juga mengatakan:

“Tentu dalam pengelolaan lingkungan dan budaya pemerintah harus menghimbau masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungannya sehingga tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tetapi kebutuhan yang akan datang.”⁶²

Bapak suhartopo menambahkan:

“Dalam pengaturan sumberdaya alam fungsi pemerintah itu mengatur dan mengembangkan kebijaksanaan dalam pengelolaan lingkungan hidup tentunya”⁶³

Dari hasil penarikan kesimpulan oleh bapak mulyono dan bapak suhartopo bahwa pemerintah dalam menjalankan program yang ada mengimbau masyarakat harus berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan lingkungan yang baik.

Dari hasil wawancara di atas maka kita bisa simpulkan gambaran lingkungan budaya merupakan aktifitas masyarakat terhadap lingkungannya untuk pemenuhan kebutuhannya tanpa memperhatikan lingkungan sekitar akan dapat berakibat buruk terjadinya kerusakan terhadap lingkungan alam tanpa adanya pemulihan kembali yang dilakukan.

⁶¹Henni A nandang , S.Sos, (34 tahun),pns, wawancara, kec.lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

⁶²Mulyono,(58 tahun), pensiunan pegawai irigasi, wawancara, salujambu, Kamis 29 Agustus 2022.

⁶³Suhartopo,(54 tahun) pegawai irigasi, wawancara, setiarejo, Kamis 29 Agustus 2022.

3. Keberlanjutan Ekologis

Aspek penting pada proses pembangunan berkelanjutan adalah aspek ekologi. Keberlanjutan ekologi bertujuan untuk menjamin ketersediaan sumberdaya alam yang selalu cukup, baik untuk sekarang maupun nantinya. Ketersediaan sumber daya alam terkait dengan daya dukung lingkungan yang akan mempengaruhi berjalannya proses pembangunan, sehingga SDGs menjadikan ekologi sebagai pilar utama dibanding pilar yang lainnya.

Hal ini berdasarkan sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Suhartopo seperti berikut ini:

“Tujuan dari keberlanjutan ekologis yaitu menjadikan masyarakat yang berwawasan lingkungan sehingga masyarakat bisa mementingkan dan menjaga kebutuhan yang akan datang dengan cara penggunaan sumber daya yang tidak berlebihan, dan juga turut melestarikan lingkungan.”⁶⁴

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu keberlanjutan ekologis merupakan keberlanjutan yang berwawasan lingkungan yang tidak hanya mementingkan kebutuhan sekarang tetapi juga kebutuhan yang akan datang.

Perkataan yang sama juga dikatakan oleh bapak Agur.

“Keberlanjutan ekologi itu persiapan manusia dalam pemenuhan kebutuhannya dibarengi dengan pelestarian lingkungan. Sehingga dimasa yang akan datang sumber daya itu masih tersedia.”⁶⁵

Dari pak agur kesimpulan yang dapat diambil yaitu pemenuhan kebutuhan manusia atau segala aktifitas dalam pemenuhannya juga memerlukan pelestarian lingkungan agar tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan sekarang tetapi juga kebutuhan yang akan datang.

⁶⁴Suhartopo,(54 tahun), pegawai iragasi, wawancara, setiarejo, Kamis 29 Agustus 2022.

⁶⁵Agur, S.Sos,(45 tahun), PNS, wawancara, kec. Lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

Ibu heni mengatakan:

“Pembangunan berkelanjutan yaitu kebijakan pemerintah membangun antara ekonomi, pembangunan social dan perlindungan lingkungan juga”.⁶⁶

Bapak agur juga mengatakan:

“pembangunan berkelanjutan berarti bicara mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dalam kebutuhan masa kini tanpa harus mengurangi kebutuhan dari generasi yang akan datang yah tentu dengan memperhatikan pemanfaatan lingkungan hidup dan bagaimana kelestarian lingkungannya agar kualitas lingkungan tetap terjaga.”⁶⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua argument diatas yaitu membangun antara ekonomi,pembangunan social dan perlindungan lingkungan agar keberlanjutan ekologis dapat tercapai dalam pemenuhan kebutuhannya.

Ibu fores juga mengatakan:

“keberlanjutan secara ekologi dipahami sebagai usaha untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam secara birusakan lingkungan dan berlaku adil kepada generasi yang akan datang.”⁶⁸

Dari hasil yang di dapat dari wawancara masyarakat langsung ada beberapa hal yang malah merusak kerusakan lingkungan seperti yang di katakana oleh bapak boiman dan sugiono yang mengatakan bahwa:

“aktivitas yang ada di das seperti penambangan dan industry kegiatannya ya seperti melakukan pengerukan di sungai untuk mengambil bebatuan untuk bahan pembangunan ada seperti pabrik tahu yang dimana limbah hasil pengelolaan kedelai atau sari-sari yang terbuang karena tidak digunakan menjadi tahu di buang melalui pipa panjang dan di buang ke aliran sungai, bapak sugiono juga mengatakan bahwa limbah tahu di buang kesungai hanya sebagian kecil dan sebagian kecil lainnya di manfaatkan menjadi pakan ternak.”⁶⁹

⁶⁶Henni A nandang,S.Sos,(34 tahun), pns, wawancara, kec.lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

⁶⁷Agur, S.Sos,(45 tahun) pns, wawancara,kec.lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

⁶⁸Forestiani, ST(33 tahun), pns, wawancara, kec. Lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

⁶⁹Sugiono(37 tahun)masyarakat, wawancara, setaiarejo, Jumat 16 Agustus 2022.

Dari hasil pernyataan di atas maka bisa di tarik kesimpulan bahwa keberlanjutan ekologis adalah suatu keharusan dalam pembangunan berkelanjutan. Suatu pembangunan mempengaruhi system keberlanjutan ekologis, demikian juga sebaliknya. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya memperhatikan masalah kemiskinan saja, namun juga dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan ekologis tetapi dari hasil yang di dapat keberlanjutan ekologis tidak tergambar sebab masih banyak kerusakan alam yang terjadi seperti limbah hasil industry yang dapat merusak lingkungan alam dan das yang ada di kecamatan lamasi.

4. Keberlanjutan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi terjadi dengan perubahan structural dalam perekonomian, termasuk pergeseran dari industri-industri primer dan perluasan sector jasa. Pertumbuhan ekonomi ini telah membawa kemakmuran bagi banyak orang. Namun, jalur pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi pada meningkatnya masalah-masalah sosial dan lingkungan. Tantangan kedepan adalah menjaga laju pertumbuhan ekonomi yang cepat dengan memperbesar efisiensi sumber daya, secara inklusif dan berbasis masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati beberapa jawaban dan tanggapan mengenai hal ini seperti berikut.

“Dalam memajukan ekonomi dan kesejahteraan umum pada pembangunan berkelanjutan bukan hanya tugas pemerintah, namun juga menjadi tugas masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya dengan cara meningkatkan ketahanan budaya berdasarkan nilai-nilai leluhur dan budaya lokal dan mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada dibarengi dengan pelestarian lingkungan.” Ujar ibu Heni.⁷⁰

⁷⁰Henni A nandang, S.Sos,(34 tahun), pns, wawancara,kec.lamasi,kamis 15 agustus 2022.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dalam memajukan ekonomi masyarakat tidak hanya pemerintah yang mengambil alih tetapi masyarakat juga berpartisipasi dalam meningkatkan ketahanan dalam mengembangkan aktifitas pengelolaan sumber daya alam yang.

Beberapa narasumber lain juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Peningkatan ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan dengan memaksimalkan upaya-upaya melalui berbagai program sehingga dapat menyeimbangkan antara ekonomi, sosial, maupun lingkungan melalui semangat gotong royong.”Ujar bapak Agur.⁷¹

“Ekonomi harus berbanding lurus dengan pelestarian lingkungan. Hal ini karena baik ekonomi maupun lingkungan sangat mempengaruhi antara satu sama lain. Ekonomi akan meningkat, jika pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam juga meningkat.”Imbuh bapak Suhartopo.⁷²

Kesimpulan yang dapat kita ambil yaitu keberlanjutan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan karena ekonomi dan lingkungan mempengaruhi antara satu sama lain sebab ketika ekonomi akan meningkat jika sumber daya alam juga meningkat.

Bapak agur menambahkan:

“prinsipnya bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh terus menjaga keberlanjutan kehidupan social masyarakat dan bagaimana menjaga kualitas lingkungan hidup mereka”.⁷³

Dari bapak agur kesimpulan yang dapat kita ambil yaitu keberlanjutan ekonomi tidak hanya dilihat dari kesejahteraan ekonomi tetapi juga keberlanjutan hidup masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan alam mereka.

Ibu heni juga mengatakan:

⁷¹Agur, S.Sos,(45 tahun), pns, wawancara, kec.lamasi,kamis 15 agustus 2022.

⁷²Suhartopo, (54 tahun), pns, wawancara, setiarejo, jumat 29 agustus 2022.

⁷³Agur, S.Sos,(45 tahun),pns,wawancara,kec.lamasi,kamis 15 agustus 2022.

“SDGs memiliki peran yang sangat penting ya karena isu-isu yang dibahas itu merupakan isu-isu yang besar yang di selesaikan yang dimana seperti kemiskinan, terus lingkungan, kesehatan juga dan banyak lagi lainnya makanya SDGs itu penting untuk semua.”⁷⁴

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari ibu heni yaitu keberlanjutan ekonomi dilihat dari peran SDGs dalam memecahkan isu-isu besar antara ekonomi dan lingkungannya.

Dan hasil wawancara yang di dapatkan dari masyarakat yaitu bapak boiman:

“Dengan melakukan aktivitas di sungai seperti mencari batu hasil pengerukan oleh excavator kami kumpulkan dan kami jual nantinya, terus kami juga biasa mencari ikan yang ada di sungai mungkin begitulah cara kami dalam memenuhi kebutuhan hidup kami sehari-hari”.⁷⁵

Dan ada tambahan dari bapak yatman yang mengatakan bahwa:

“dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berada di aliran sungai hanya mengandalkan pendapatannya dari hasil tambang seperti buruh batu yang dimana hasil dari pengerukan alat berat banyak bebatuan besar yang tidak di ambil kita kumpulkan lalu kita jual sendiri”.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi dan pelestarian lingkungan memiliki kaitan yang erat. Peningkatan ekonomi bukan hanya berfokus untuk meningkatkan ekonomi dari segi materi saja, namun peningkatan ekonomi juga perlu memperhatikan dampak dari upaya peningkatan yang dilakukan. Selain itu, peningkatan ekonomi juga harus berbanding lurus dengan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Sumber daya alam dan lingkungan yang memadai, akan mempermudah dalam peningkatan ekonomi.

5. Sosial Budaya

⁷⁴Henni A nandang, S.Sos, (34 tahun), pns, wawancara, kec. lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

⁷⁵Boiman, (47 tahun), masyarakat, wawancara, setiarejo, Jumat 16 Agustus 2022.

⁷⁶Yatman, (45 tahun), masyarakat, wawancara, setiarejo, Jumat 16 Agustus 2022.

Sejak lama, budaya telah dipandang sebagai komponen dari dimensi social pembangunan keberlanjutan atau sebagai bagian dari diskusi tentang modal sosial. Pada akhirnya, dimensi budaya tidak hanya diperhatikan karena secara ekologis dan budaya setiap masyarakat memiliki keunikan atau partikularitas, tetapi juga karena masyarakat memiliki tempat spesifik berbasis kebutuhan dan prasyarat tertentu dalam kehidupannya. Sebuah masa depan yang berkelanjutan, dan bagaimana menuju kesana, harus menjelaskan nilai-nilai, persepsi, dan kemampuan lokal, bukan hanya apa yang diasumsikan oleh orang luar atau keinginan pembuat kebijakan.

“Sosial budaya yang ada di kecamatan lamasi ini beragam. Dengan keragaman itulah masyarakat lamasi saling terhubung dan menghargai satu sama lain. Jadi, jika ingin melakukan pembangunan berkelanjutan, berarti social budaya yang ada tidak boleh dipengaruhi dengan pembangunan tersebut. Justru seharusnya sebelum merancang pembangunan berkelanjutan harus memahami social budaya yang ada di wilayah tersebut.” Ujar bapak Mulyono⁷⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari bapak mulyono yaitu social budaya mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dalam kaitanya pembangunan berkelanjutan dipengaruhi akan budaya yang ada menjadikan masyarakat mampu membawa social budaya mereka ke pembangunan yang berkelanjutan.

Bapak Agur pun mengimbuhkan:

“Pembangunan berkelanjutan harus menjunjung social budaya yang ada di sekitar. Sehingga tidak mengakibatkan masalah-masalah yang tidak diinginkan. Mengingat, masyarakat pedesaan masih kental dengan budayanya.”⁷⁸

⁷⁷Mulyono, (58 tahun), pensiunan irigasi, wawancara, Kamis 29 Agustus 2022.

⁷⁸Agur, S. Sos, (45 tahun) PNS, wawancara, kec. Lamasi, Kamis 15 Agustus 2022.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari bapak agur yaitu dalam sebuah pembangunan berkelanjutan maka hal yang penting yang perlu diperhatikan adalah social budaya yang ada untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Seperti yang dikatakan masyarakat yang melihat langsung yaitu bapak boiman:

“kebiasaannya seperti melakukan aktivitas di sungai yaitu aktivitas tambang atau pengerukan, terus adanya masyarakat yang membuang limbah sampah sembarangan, sebab dari itu semua mengakibatkan banyaknya kerusakan yang terjadi di das seperti longsor, erosi dan tercemarnya air sungai”.⁷⁹

Ibu heni juga mengatakan:

“Demi untuk menciptakan sebuah pembangunan yang memberikan dampak positif kepada masyarakat maka dalam pembangunan masyarakat menjadi sangat perlu untuk dilibatkan, pelibatan masyarakat ini sudah dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil pembangunan tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan itu harus bisa menguntungkan secara ekonomi, pembangunan harus diterima secara social serta pembangunan itu harus ramah lingkungan.”⁸⁰

Dapat kita tarik kesimpulan dari ibu heni yaitu pembangunan berkelanjutan harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan agar pembangunan dapat menguntungkan secara ekonomi dan dapat diterima secara social.

Adapun imbuhan yang dikatakan oleh ibu fores yang mengatakan:

“Pembangunan social budaya penting karena usaha dimana meningkatkan kehidupan masyarakat, khususnya dibidang social dan budaya.”⁸¹

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa mempertahankan keanekaragaman budaya, dengan mengakui dan menghargai

⁷⁹Boiman,(47 tahun), masyarakat,wawancara,setiarejo,kamis 16 agustus 2022.

⁸⁰Henni A nandang, S.Sos(34 tahun)pns,wawancara,kec.lamasi,kamis 15 agustus 2022.

⁸¹Forestiani,ST(34 tahun)pns,wawancara,kec.lamasi,kamis 15 agustus 2022

system sosial dan kebudayaan seluruh masyarakat sekitar, dapat memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi memanfaatkan sumber daya alam yang ada agar tetap terjaga agar pembangunan ekonomi selaras dengan pembangunan berkelanjutan.

C. Pembahasan

1. Gambaran Ekologis

Ekologis merupakan sebuah kemampuan manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungannya maupun dalam pengelolaan alamnya sehingga lingkungan alam tetap terjaga dan saling berpengaruh antara satu sama lain dan beberapa aktifitas yang terjadi ada beberapa yang langsung dapat merusak lingkungan alam akibat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya.

Adapun teori ekologi menurut Reiter ekologi adalah sebuah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Dari kedua pengertian tersebut Maka dari hasil yang di peroleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh reiter yang mengatakan bahwa ada hubungan antara organisme atau makhluk hidup dengan lingkungannya. Maka bisa dikatakan hasil temuan tersebut mendekati kesamaan yaitu memiliki hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Sama seperti yang dikatakan oleh Stahrl Edmunds dan jhon letey, pada dasarnya lingkungan adalah sumber daya alam antara manusia dengan lingkungannya terjadinya interaksi dalam hal itu ada dua hal yang penting yang pertama terjadinya siklus pendukung kehidupan atau "*life support cycles*", kedua

terjadi dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan atau *“man’s impact on environment”*.

Dalam hubungannya dengan lingkungan merupakan suatu organisme hidup, terbentuknya pribadi seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya bahkan secara ekstrem dapat dikatakan setiap orang berasal dari suatu lingkungan, baik dari lingkungan horizontal (geografik, fisik, social) maupun lingkungan kesejahteraan.

Ekologi manusia semakin menjadi studi yang dikenal dengan relevan karena manusia modern yang hidup dalam lingkungan juga akan saling memberikan sebab akibat dalam proses adaptasinya.

Kondisi alam tentunya akan berubah dari zaman ke zaman terlebih dengan majunya peradaban manusia. Pemahaman manusia dengan alam juga akan lebih bertambah dalam upaya pemenuhan hidup manusia yang berhubungan dengan alam.

Adapun kaitan antara penelitian sebelumnya mengenai permasalahan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gian Nova Sudrajat Nur pada tahun 2021, dimana dalam penelitian yang telah mereka temukan yaitu mengenai bentuk-bentuk pengelolaan sumber daya alam dan penanggulangan permasalahan lingkungan yang didasarkan kepada kearifan local sebagai wawasan untuk kegiatan pengembangan permasalahan lingkungan yang didasarkan kepada kearifan local sebagai wawasan untuk kegiatan masyarakat.

Seperti hasil yang telah peneliti temukan Ekologi juga sebuah kemampuan manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungannya maupun dalam pengelolaan

alamnya sehingga lingkungan alam tetap terjaga dan saling berpengaruh antara satu sama lain.

Dari kedua hasil penelitian diatas yang membahas tentang ekologi manusia maka penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan mempunyai kesamaan dalam keterkaitannya antara manusia dengan lingkungan memiliki hubungan agar pengembangan permasalahan lingkungan maupun dalam pengelolaan alamnya didasarkan kepada kearifan local sebagai wawasan untuk kegiatan masyarakat.

Adapun Dimensi kearifan local yang membahas penelitian yang dikutip oleh Wibowo yaitu dimensi pengetahuan local, dimana masyarakat setempat selalu memiliki pengetahuan local yang terkait dengan lingkungannya di sini di tunjukkan bahwa pengetahuan local dapat membedakan sumber daya alam yang dapat dikonsumsi atau dikembangkan, dan sumber daya yang tidak dapat dikonsumsi atau berfungsi sebagai hiasan, sehingga tidak terjadi eksploitasi secara massif.

Masyarakat memiliki peran penting untuk melakukan tindakan pencegahan kerusakan lingkungan hidup yang merupakan bentuk perwujudan dan peran masyarakat dalam upaya perlindungan daerah-daerah yang berpotensi sebagai tangkapan air yang berguna untuk desa.

Kelestarian alam menjadi tanggung jawab dan bagian penting dalam kehidupan manusia yang di jaga melalui kearifan local.

2. Gambaran ekologi budaya

lingkungan budaya merupakan aktifitas masyarakat terhadap lingkungannya untuk pemenuhan kebutuhannya tanpa memperhatikan lingkungan sekitar akan dapat berakibat buruk terjadinya kerusakan terhadap lingkungan alam tanpa adanya pemulihan kembali yang dilakukan.

Adapun teori yang membahas lingkungan dan budaya oleh Julian H. Steward menyebutkan adanya bagian inti dari sistem budaya yang sangat responsif terhadap adaptasi ekologis, karenanya berbagai proses penyesuaian terhadap tekanan ekologis, secara langsung dapat mempengaruhi unsur-unsur inti dari suatu struktur social. Dalam gagasannya bahwa interaksi kebudayaan dan lingkungan berlangsung melalui proses adaptasi, terutama inovasi teknologi.

Dari hasil yang di dapat Keterkaitan antara keduanya sedikit berbeda jika dilihat dari hasil penelitian maka lingkungan budaya merupakan aktifitas masyarakat terhadap lingkungannya tanpa memperdulikan akibat dari aktifitas yang mereka lakukan sedangkan dalam teori ada sedikit perbedaan tentang pendapat yaitu tidak hanya dilihat dari adaptasi terhadap lingkungannya tetapi juga terhadap inovasi teknologinya.

Adapun yang dimaksud tentang adanya hubungan antara teknologi yang digunakan dengan keadaan suatu lingkungan tertentu, terus pola-pola kelakuan dalam rangka mengeksploitasi suatu daerah erat kaitannya dengan suatu bentuk teknologi yang diciptakan, selanjutnya pola-pola kelakuan dalam rangka itu akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kebudayaannya.

Selain itu lingkungan budaya juga memasukkan pembagian kerja di dalam masyarakat, besaran populasi, beserta produksinya, serta mekanisme pengaturan

pemukiman tempat tinggal sebagai aspek yang mempengaruhi perubahan nilai alam.

Terdapat penelitian sebelumnya dari Gian Nova Sudrajat Nur dalam penelitiannya mengatakan bahwa kearifan local tidak hanya menjaga keberlangsungan kehidupan manusia, melainkan kelestaian alam pun menjadi tanggung jawab dan bagian penting dalam kehidupan manusia yang di jaga melalui kearifan local.

Lingkungan local itu sendiri bukanlah faktor yang sangat menentukan menurut Steward faktor yang sangat menentukan unsur-unsur pokok adalah pola-pola perilaku, yakni kerja, dan teknologi yang dipakai didalam proses pengelolaan atau pemanfaatan lingkungan.

Titik perhatiannya adalah pada analisis struktur social dan kebudayaan dengan demikian perhatian diarahkan pada lingkungan bilamana lingkungan mempengaruhi atau menentukan pola-pola tingkah laku atau organisasi kerja. Lingkungan tidak menentukan kemanusiaan bahkan interaksi manusia dengan lingkungan melalui subsisten bekerja untuk menentukan dan memilikipengaruh langsung terhadap lingkungan dalam tatanan social dan budaya.

Selain itu, lingkungan budaya mencoba menerangkan bagaimana populasi manusia beradaptasi terhadap kondisi lingkungan dengan memfokuskan perilaku dalam inti kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa kebudayaan memiliki peranan penting untuk menentukan pengelolaan sumber daya alam di

lingkungan sekitar, khususnya dalam proses adaptasi dan keberlangsungan dari alam itu sendiri melalui kearifan lokal.

Dari hasil kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan mengenai aktivitas Lingkungan budaya masyarakat terhadap aktifitas lingkungannya untuk pemenuhan kebutuhan tanpa memperhatikan lingkungan dapat berakibat buruk terjadinya eksploitasi terhadap alam yang terlalu berlebihan tanpa adanya pemulihan kembali yang dilakukan berdampak buruk kedepannya. Sedangkan dari hasil penelitian juga mengatakan bagaimana populasi manusia beradaptasi terhadap kondisi lingkungan dengan memfokuskan perilaku dalam inti kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa kebudayaan memiliki peranan penting untuk menentukan pengelolaan sumber daya alam di lingkungan sekitar, khususnya dalam proses adaptasi dan keberlangsungan dari alam itu sendiri melalui kearifan lokal.

3. keberlanjutan ekologis

Keberlanjutan ekologis adalah suatu keharusan dalam pembangunan berkelanjutan, suatu pembangunan mempengaruhi system keberlanjutan ekologis, demikian juga sebaliknya. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya memperhatikan masalah kemiskinan saja, namun juga dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan ekologis tetapi dari hasil yang di dapat keberlanjutan ekologis tidak tergambar sebab masih banyak kerusakan alam yang terjadi seperti limbah hasil industry yang dapat merusak lingkungan alam dan air yang ada.

Keberlanjutan ekologis bertujuan untuk menjamin ketersediaan sumberdaya alam yang selalu cukup, baik untuk sekarang maupun nantinya. Ketersediaan sumberdaya alam terkait dengan daya dukung lingkungan yang akan mempengaruhi berjalannya proses pembangunan, sehingga SDGs menjadikan ekologi sebagai pilar utama dibanding pilar yang lainnya.

Dalam keberlanjutan ekologis, lingkungan fisik manusia dipahami sebagai ekosistem atau kesatuan ekologis. Udara, air, tanah, organisme hidup dan konstelasi unsur-unsur tersebut terhubung melalui jaringan energi yang menginformasikan segala aktifitas manusia didalamnya.

Dari hasil penelitian dengan teori maka ada persamaan di antara kedua hal tersebut yang dimana mengatakan pembangunan tidak hanya memperhatikan kemiskinan tetapi juga keseimbangan lingkungan untuk keberlanjutan ekologis yang menjamin ketersediaan sumberdaya alam yang selalu cukup baik sekarang maupun nantinya.

Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya keterkaitan penemuan yang saling melengkapi antara satu sama lain sehingga keberlanjutan ekologis dapat dipahami secara luas.

Keberlanjutan ekologis juga merupakan penghargaan terhadap kapasitas lingkungan, konservasi, daur ulang sumberdaya, serta pengurangan sampah.

Hal ini berkaitan dengan teori yang ada mengenai keberlanjutan ekologis. Keberlanjutan ekologis ialah keberlanjutan untuk pembangunan dan keberlanjutan kehidupan yang menjamin keberlanjutan ekosistem bumi. Sehingga,

pembangunan yang dilakukan akan beriringan dengan perbaikan dan pelestarian ekosistem.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas hal yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nida Humaidah mengenai keberlanjutan pelestarian alam dan penyediaan air bersih sangat diutamakan untuk keberlangsungan hidup generasi mendatang, misalnya melalui upaya penghijauan dan pencegahan penebangan pohon secara liar agar tidak terjadi erosi dan banjir.

Dari hasil keterkaitan antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu keduanya terletak di usaha untuk memanfaatkan dan mengelolah sumberdaya alam secara berkeseluruhan lingkungan dan berlaku adil kepada generasi yang akan datang.

Suatu sistem atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan alam dapat dikatakan berkelanjutan jika terdapat keseimbangan antara produktivitas sumber daya alam, gangguan, dan penggunaannya oleh manusia.

Keseimbangan ekosistem dapat terjaga jika manusia tidak melakukan pencemaran lingkungan baik (air, tanah, udara), penebangan hutan secara liar, pertambangan illegal, pembakaran hutan secara besar-besaran yang dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor, berkurangnya produksi oksigen, dan hilangnya habitat makhluk hidup lainnya yang dapat berujung pada kepunahan spesies permanen.

4. Keberlanjutan Ekonomi

Peningkatan ekonomi dan pelestarian lingkungan memiliki kaitan yang erat. Peningkatan ekonomi bukan hanya berfokus untuk meningkatkan ekonomi

dari segi materi saja, namun peningkatan ekonomi juga perlu memperhatikan dampak dari upaya peningkatan yang dilakukan. Selain itu, peningkatan ekonomi juga harus berbanding lurus dengan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Sumber daya alam dan lingkungan yang memadai, akan mempermudah dalam peningkatan ekonomi.

Teori yang dikemukakan oleh satriago menurutnya ekonomi berkelanjutan yaitu ekonomi yang tetap memelihara basis sumberdaya alam yang digunakan. Tata ekonomi seperti ini dapat terus berkembang dengan penyesuaian-penyesuaian, dan dengan menyempurnakan pengetahuan, organisasi, efisien teknik, dan kebijakan.

Pengembangan pendekatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan menunjukkan upaya integrasi ekonomi dan ekologi dalam pengelolaan sumber daya alam hal tersebut berupaya mempengaruhi keadaan ekonomi yang ada saat ini menjadi ekonomi berkelanjutan.

Meningkatkan keterbatasan sumberdaya alam di satu sisi dan secara simulasi meningkatnya kebutuhan penduduk, maka argumentasi pengelolaan yang berkelanjutan (*sustainable management*) yang menekankan pencapaian pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan bukan merupakan jalur yang saling bertentangan.

Oleh karena itu dua hasil penelitian memiliki persamaan dengan teori yaitu Peningkatan ekonomi bukan hanya berfokus untuk meningkatkan ekonomi dari segi materi saja, namun peningkatan ekonomi juga perlu memperhatikan dampak dari upaya peningkatan yang dilakukan dan pencapaian pertumbuhan ekonomi

dan konservasi lingkungan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan bukan merupakan jalur yang saling bertentangan.

Penelitian terdahulu juga membahas keberlanjutan ekonomi yang dimana pelestarian alam sangat diutamakan untuk keberlangsungan hidup generasi mendatang, misalnya melalui penghijauan dan pencegahan penebangan pohon secara liar agar tidak terjadi erosi dan banjir .

Keberadaan tumbuhan/vegetasi hijau sangat penting untuk mendukung ketersediaan air bersih di bumi, dimana ada air bersih disitulah tumbuh subur tumbuhan dan hewan.

Dari kedua hasil mengatakan bahwa keberlanjutan ekonomi diutamakan dalam pelestarian lingkungannya tidak hanya Peningkatan ekonomi bukan hanya berfokus untuk meningkatkan ekonomi dari segi materi saja, namun peningkatan ekonomi juga perlu memperhatikan dampak dari upaya peningkatan yang dilakukan.

Sebab pertumbuhan ekonomi terus berlanjut dari waktu ke waktu dan tidak membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memperluas kapasitas produktif, karena kapasitas produktif bergantung pada ketersediaan dan kualitas faktor produksi (termasuk sumberdaya alam) keberlanjutan berarti memastikan ketersediaan faktor-faktor tersebut untuk generasi mendatang.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat seringkali tidak berkelanjutan, biasanya dikaitkan dengan inflasi yang tinggi dan menimbulkan masalah yang parah dalam jangka panjang. Ini dapat menghabiskan sumberdaya dan menciptakan masalah

lingkungan untuk generasi mendatang, termasuk pemanasan global dan menyusutnya sumber daya energy dan mineral.

5. Keberlanjutan Sosial Budaya

Intisari penelitian yakni bahwa mempertahankan keanekaragaman budaya, dengan mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan seluruh masyarakat sekitar, dan dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Secara menyeluruh keberlanjutan social dan budaya dinyatakan dalam keadilan social, harga diri manusia dan peningkatan kualitas hidup seluruh manusia. Keberlanjutan social dan budaya sendiri mempunyai empat sasaran yaitu: yang pertama, stabilitas penduduk yang pelaksanaannya mensyaratkan komitmen politik yang kuat, kesadaran dan partisipasi masyarakat, memperkuat peranan dan status wanita, meningkatkan kualitas, efektivitas dan lingkungan keluarga. Kedua memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan memerangi kemiskinan absolut. Yang ketiga mempertahankan keanekaragaman budaya, dengan mengakui dan menghargai sistem social dan kebudayaan seluruh bangsa, dan dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisioanal demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi. Dan yang terakhir mendorong partisipasi masyarakat local dalam pengambilan keputusan.

Dari dua defenisi yang mengatakan tentang keberlanjutan social budaya antara intisari hasil penelitian dengan teori maka ada kesamaan yang di lihat dari memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat

dan pembangunan ekonomi harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan dalam teori juga di jelaskan Mempertahankan keanekaragaman budaya, dengan mengakui dan menghargai sistem social dan kebudayaan seluruh bangsa, dan dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisioanal demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi.

Adapun keberlanjutan social budaya menurut sugandhy dan hakim yang mengatakan keberlanjutan social dan budaya merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan melalui sebuah upaya penghormatan terhadap pengetahuan rakyat dan kearifan local yang selama ini menjadi pedoman dan beradaptasi.

Dalam penelitian terdahulu yang membahas hal ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gian Nova Sudrajat Nur Penggunaan sumberdaya sosial budaya dalam pengembangan pariwisata dapat menjadi sarana dimana masyarakat dapat memanfaatkan sekaligus melestarikan sumberdaya sosial budaya.Strategi branding yang digunakan dalam pemasaran pariwisata dipengaruhi oleh wacana sejarah, politik dan budaya.Kemudian nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi aturan, kemudian aturan tersebut menjadi pedoman warga untuk tetap hidup selaras dengan alam dalam damai, menjaga kelestarian gunung dan tidak mengeksploitasi gunung secara berlebihan. Walaupun berada di kawasan rawan bencana, namun tidak ada edukasi kepada wisatawan terkait aturan dan bahaya yang mungkin terjadi, hal tersebut dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Terdapat perbedaan dalam penelitian yaitu diamana hasil dari penelitian mengatakan bahwa keberlanjutan social budaya itu memahami dan menggunakan

pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Tetapi secara mendalam sebenarnya tujuannya sama yaitu nilai-nilai kearifan local dapat menjadi aturan, kemudian aturan tersebut menjadi pedoman warga untuk tetap hidup selaras dengan alam dalam damai, menjaga kelestarian gunung dan tidak mengeksploitasi gunung secara berlebihan untuk perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Keduanya berfokus pada keberlanjutan sosial budaya yang dapat menopang pembangunan berkelanjutan, karena dengan adanya sosial budaya, masyarakat sekitar akan selalu berusaha menjaga kelestarian lingkungan pun dalam proses pembangunan berkelanjutan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat di tarik simpulan bahwa gambaran ekologi budaya sebagai wawasan pokok dalam pengembangan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di kecamatan lamasi di lihat dari ekologi budaya atau penyesuaian manusia dengan lingkungannya mengalami kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi, menurunnya kualitas air sungai, limbah industry, limbah pertanian dan limbah pertambangan yang terjadi akibat kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya daerah aliran sungai. Akibat rusaknya daerah aliran sungai di lamasi berdampak pada kondisi air menjadi tidak stabil antara musim penghujan dan kemarau selain itu juga penurunan cadangan air serta tingginya laju sedimentasi dampak yang dirasakan kemudian yaitu terjadinya banjir di musim penghujan dan kekeringan di musim kemarau.

Adapun usaha yang berpengaruh langsung ke daerah aliran sungai lamasi yaitu usaha penyediaan air minum, yang dimana sejalan dengan upaya membangun infrastruktur sistem penyediaan air minum bagi masyarakat dalam pengembangan yang cerdas untuk menciptakan pengelolaan sumber daya air terpadu dengan mengabungkan keahlian dan pengalaman yang di miliki setiap pemangku kepentingan. Yang diharapkan dapat membantu merumuskan rencana, strategi, dan rekomendasi untuk menerapkan pengelolaan sumber daya air dan

pemanfaatan air yang berkelanjutan yang menguntungkan manusia, alam, dan kegiatan usaha.

Keterbatasan penelitian berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti ada beberapa faktor untuk lebih di perhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dalam hal ini peneliti kesulitan menemukan narasumber yang benar-benar mengetahui atau memahami masalah penelitian dan terlebih lama dalam proses perencanaan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Lamasi, dalam pembangunan berkelanjutan pemerintah memegang kendali penuh berkenaan dengan program-program perencanaan pembangunan. Maka dari itu, pemerintah harus lebih memperhatikan pendekatan yang digunakan agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pemerintah juga harus mengedukasi masyarakat mengenai dampak-dampak yang terjadi jika melakukan kerusakan lingkungan, serta pemerintah harus membuat sanksi dan kebijakan tegas bagi masyarakat yang masih saja melakukan kerusakan lingkungan.

2. Bagi Masyarakat, kiranya lebih memperhatikan keseimbangan lingkungan, menjaga hingga melestarikannya, agar sumber daya dapat dinikmati dimasa yang akan datang sehingga tidak terjadi kerusakan daerah aliran sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda 2018 "*pembangunan berkelanjutan*" (bulelengkab.co.id)
- Castree Noel, hulme mike, james D edisi 2018 "*adaptation*" (pendamping studi lingkungan London: routledge)
- Cahyandito MF 2018 - researchgate.net- Jurnal Bisnis dan Manajemen
- Dilla Sumadi, 2012 "*buku komunikasi pembangunan*". (bandung: simbiosis rekayasa media,). h.12
- Eka wardiani Fefi 2018 "*hubungan antara tipe penggunaan lahan dengan kualitas air fisika-kimia sungai rembangan jember*" (Digital repository universitas jember)
- Farahwati 2016 "*pembangunan berkelanjutan menjadi dasar terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah berdasarkan uud no 32 thn 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*". A. Apriliawaty u.KH "*studi pemanfaatan ruang DAS suli kecamatan suli kabupaten luwu*" (AAU KH - repository.uin-alauddin.ac.id)
- fajar andalas Egi 2019, "*E-Book ekologi budaya studi ekologi dalam bingkai kajian sastra interdisipliner*" (malang: universitas muhamadiyah malang,)
- F Khairuddin 2021 "*pengaruh prosentase massa tembaga (Cu) pada proses recycling limbah aluminium (Al) 402 terhadap sifat mekanik*" (eprints.umm.ac.id (universitas muhamadiyah malang))

Fransiska M, Efriani DRD, LKM Bakara, ESS Ginting 2018 ekologi budaya
media.neliti.com

Faudi Zahrul 2018 "*tinjauan daerah aliran sungai sebagai sistem ekologi dan manajemen daerah aliran sungai*" (jurnal penelitian)

Fauzi Akhamd 2019 "*tujuan pembangunan berkelanjutan untuk penanggulangan bencana*" (AJIE;) Vol.4

Gunn MC - 1980 - digitalcommons.unl.edu

Hayati rina 2021 "*pengertian observasi*" penelitian ilmiah.com

kahman Hisma dan rita muktisari "*analisi daerah aliran sungai lamasi*" (bogor;telapak piring april 2011).hal.10

Jabani Muzayyanah, "*Strategi Pengebangan Karyawan pada Kantor Wilayah*

Jaya askar 2018 *konsep pembangunan berkelanjutan(sustainable development) pf sains*

Jhon Holden 2019 "*E-Book The Ecology Of Culture*" (city university, London honorary professor,university oh hong kong)

Kuncoro Mudrajad 2010,"*buku dasar-dasar ekonomi pembangunan*".(Yogyakarta: UPP STIM YKPN).

kahman Hisma dan rita muktisari "*analisi daerah aliran sungai lamasi*" (bogor;telapak piring april 2011).hal.10

Kumparan com. 20 desember 2021

L Gary. Gaile and Cort J. Willmott tahun 2004 "*E-book geography in America at the dawn of the 21st century*" (Oxford University Press Inc., New York)

Mahsyar R 2021 *pengertian ekologi budaya* riset.unisma.ac.id

- Mahmud Mustofa Budiman 2018 “*jurnal pengembangan budaya menuju kesejahteraan budaya: pelajaran dari pengembangan masyarakat di saung angklung udjo, bandung jawa barat*” (socio informa) vol.4
- Mangunsong Rrbr, Aryunnita KI 2022 *pembangunan berkelanjutan* researchgate.net
- Ndraha Taliziduhu 2012 “*buku pengantar teori pengembangan sumber daya manusia*”(Jakarta: rineka cipta,)h. 7
- Pratiwi Niken , santoso dwi, ashar khusnul (JIEP-Vol. 18, No 1, Maret2018)“*analisis implementasi pembangunan berkelanjutan di jawa timur*”
- P Michael.todara 2018 “*buku pembangunan ekonom*”(Jakarta: erlangga, april)h.562
- Rosana Mira vol.1 thn. 2018 “*artikel kebijakan pembangunan berkelanjutan di Indonesia*” (jurnal ilmu sosial: journal.uinsgd.ac.id)
- Rahardjo Y 2019 “*diagnostic test assessment on protitist misconception*” semanticscholar
- Siahan Na.H.T. 2004 “*bukuhukum lingkungan dan ekologi pembangunan*”(Jakarta: erlangga,)h.20
- Sejuta Agung “*metopen*”(liguistik id,September 2016)
- Sugiyono”*metopen*”2016
- Seteward 1995 pengertian *ekologi budaya* onlinelibrary.wiley.com
- Sosiologi dosen 2022 *pengembangan-masyarakat*

Sugiyono, metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D, 50

Yogendra Singh Prof. 2021 "e-book *Environment, Development and Sustainability in India: Perspective, Issues and Alternatives*" (Jawaharlal Nehru University New Delhi)

Zubaedi Dr. 2013, "e-book *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*" (Jakarta: Kencana,) cetakan ke-1

Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan "Jurnal", no.1 (2014):12



L

A

M

P

I

R

A

N



Pedoman Wawancara

A. Identitas responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Lokasi Wawancara :

B. Pertanyaan tentang ekologi budaya

EB. 1 Gambaran ekologis

1. Apakah anda mengetahui apa itu ekologi budaya?
2. Bagaimana interaksi yang di lakukan antara manusia dengan lingkungan?
3. Bagaimana budaya masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya?
4. Adaptasi seperti apa yang dilakukan manusia dengan lingkungan?
5. Apakah manusia menyesuaikan diri terhadap lingkungan alam?
6. Bagaimana pandangan anda tentang lingkungan dan budaya ?
7. Apakah ada etika hubungan manusia dengan alam?
8. Apakah ada bentuk adaptasi yang di lakukan manusia terhadap lingkungan alam?
9. Adakah dampak yang serius akibat kegiatan masyarakat yang berlebihan terhadap alam di sekitarnya?
10. Apakah ada solusi dalam mengatasi banjir akibat membuang sampah sembarangan?
11. Apakah pengelolaan lingkungan mempunyai standar operasi?
12. Bagaimana proses pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kelestarian alam di sekitar mereka?

Pertanyaan untuk masyarakat

13. Adakah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan bapak/ibu di daerah aliran sungai?
14. Adakah limbah hasil industry yang di buang langsung di daerah aliran sungai?
15. Apakah anda mengetahui dampak akibat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di daerah aliran sungai tersebut?
16. Apakah anda pernah berfikir bahwa kegiatan tersebut dapat berdampak buruk terhadap lingkungan nantinya?
17. Bagaimana tanggapan bapak mengenai aktivitas tersebut?

EB.2 Gambaran lingkungan kebudayaan

18. Bagaimana lingkungan dan budaya yang ada di masyarakat?
19. apakah ada keterikatan antara lingkungan dan budaya?
20. Bagaimana proses budaya mempengaruhi lingkungan alam?
21. Adakah dampak yang terjadi akibat budaya masyarakat terhadap alam sekitarnya?
22. Apakah membuang sampah di sungai sudah menjadi budaya masyarakat?
23. Apakah ada pemulihan lingkungan terhadap budaya masyarakat?
24. Bagaimana peran pemerintah dalam proses pengelolaan lingkungan budaya?
25. Salah satu kegiatan masyarakat dengan lingkungan alam dan pengaruh dari kegiatan yang di lakukan?

Pertanyaan untuk masyarakat

26. bagaimana keadaan lingkungan di sekitar anda akibat aktivitas yang di lakukan?
27. apakah perubahan kondisi lingkungan yang ada di masyarakat di pengaruhi oleh kebiasaan masyarakat sekitar?
28. bagaimana pendapat bapak/ibu akibat kurang sadarnya masyarakat akan kelestarian lingkungan?
29. apakah kelestarian lingkungan di lamasi masih lestari?

30. tambang-tambang seperti apa yang ada di daerah aliran sungai lamasi yang bapak ketahui?

C. Pertanyaan tentang pembangunan berkelanjutan

PB.1 Keberlanjutan ekologis

31. Apakah anda mengetahui pembangunan berkelanjutan?
32. Apa tujuan dari pembangunan berkelanjutan itu sendiri?
33. Bagaimana cara mengakhiri kemiskinan untuk pembangunan berkelanjutan?
34. Bagaimana peran pemerintah terhadap pembangunan berkelanjutan?
35. Bagaimana usaha untuk memnfaatkan dan mengelolah sumber daya alam?
36. Usaha apa yang dilakukan dalam pemanfaatan dan mengelolah sumber daya alam secara arif?

Pertanyaan untuk masyarakat

37. bagaimana kegiatan terhadap lingkungan yang seimbang dan berlangsung secara terus-menerus menurut bapak?
38. apakah anda mengetahui kelestarian lingkungan itu seperti apa?
39. bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan agar tetap terjaga?
40. apakah aktivitas yang ada di das seperti petambangan dan industri tidak merusak lingkungan?
41. apakah anda mengetahui dampak yang terjadi akibat kerusakan das?
42. bagaimana cara supaya das tetap terjaga?

PB.2 Keberlanjutan Ekonomi

43. Bagaimana memajukan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah ?
44. Apa target dari SDGs?
45. Kegiatan seperti apa yang di lakukan pemerintah agar masyarakat bisa dikatakan sejahterah?

46. Apakah ada prinsip dari SDGs itu sendiri?
47. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar pembangunan berkelanjutan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi?
48. Mengapa dalam SDGs penghapusan kemiskinan menjadi tujuan utama?
49. Bagaimana pemerintah dalam memajukan keberlanjutan ekonomi?
50. Bagaimana cara agar pertumbuhan ekonomi terus berlanjut?

Pertanyaan untuk masyarakat

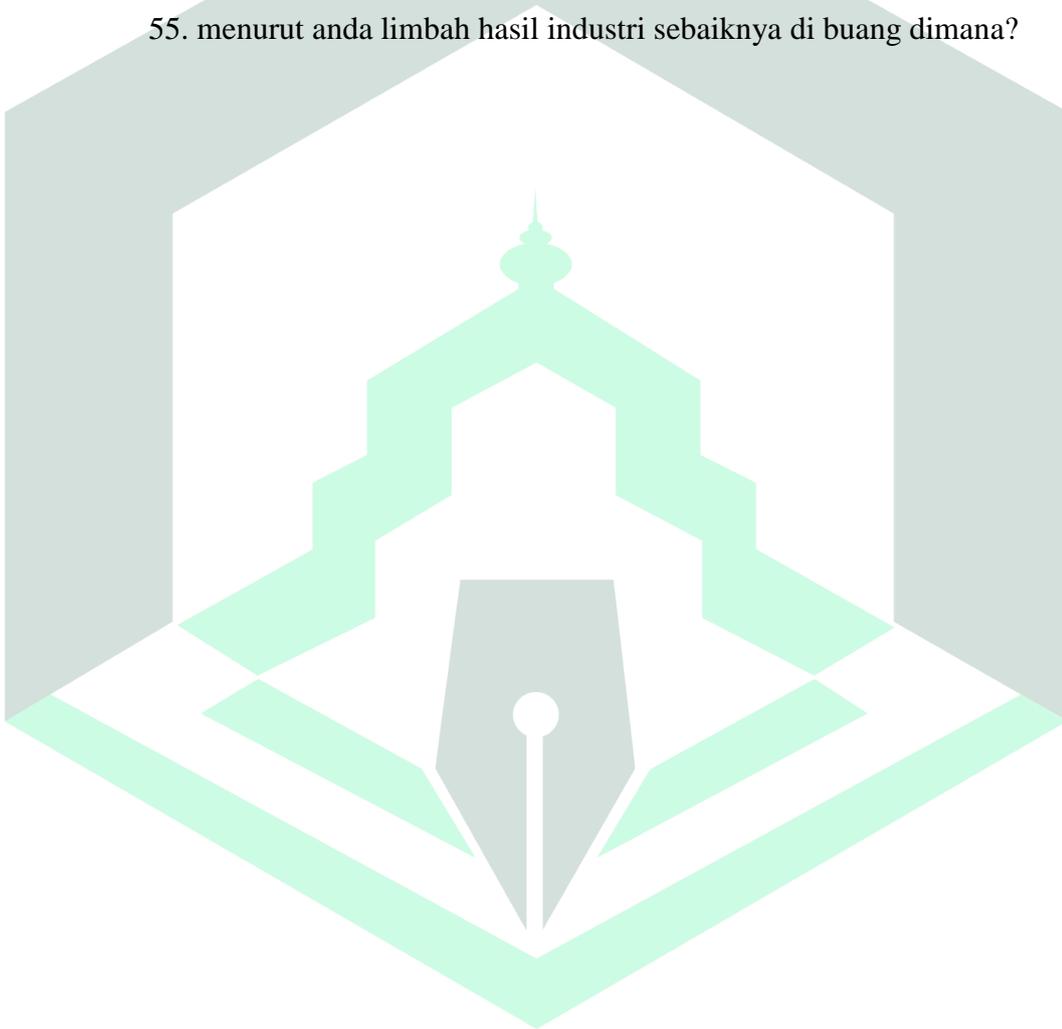
51. bagaimana cara bapak/ibu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang ada di daerah aliran sungai?
52. apakah pengerukan yang dilakukan menggunakan alat berat tidak merusak kualitas air yang ada di sungai?
53. apakah anda tahu cara menjaga kelestarian lingkungan hidup yang baik untuk masa yang akan datang?
54. bagaimana dengan pengerukan yang dilakukan selama ini apakah hal tersebut dapat menjaga kelestarian lingkungan?
55. bagaimana pendapat anda tentang limbah hasil industri yang di buang di sungai?

PB.3 Sosial Budaya

56. Apakah SDGs itu penting untuk masyarakat?
57. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pembangunan berkelanjutan?
58. Hal apa yang mempengaruhi pembangunan yang berwawasan lingkungan?
59. Apa saja elemen yang menyokong Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?
60. Upaya apa yang dilakukan agar perubahan social budaya meningkatkan taraf hidup masyarakat?

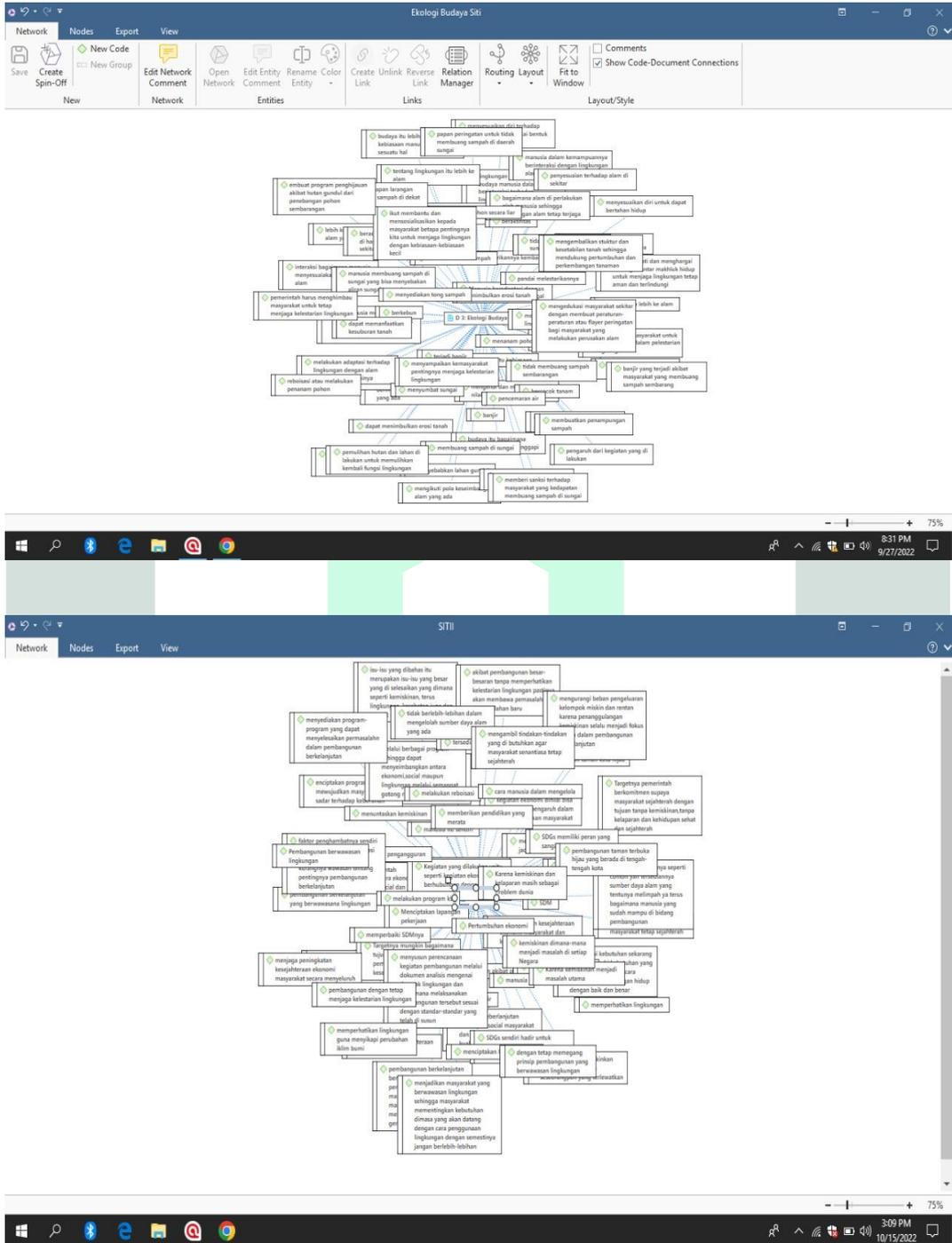
Pertanyaan untuk masyarakat

61. bagaimana perilaku atau kebiasaan yang selama ini bapak lihat yang ada di daerah aliran sungai?
62. apakah ada perilaku yang dapat merusak keadaan kualitas air sungai?
63. apa pendapat anda tentang masalah kerusakan lingkungan alam tersebut?
64. bagaimana pendapat anda dengan limbah industri yang di buang di aliran sungai?
55. menurut anda limbah hasil industri sebaiknya di buang dimana?



Lampiran 2

Reduksi data menggunakan Atlas Ti.



Lampiran 3

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Siti Ramadiani, lahir di desa setiarejo pada tanggal 26 Desember 1999. Penulis merupakan ana ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri dengan ayah bernama Wakidi dan ibu bernama Boirah. Saat ini, penulis tinggal di desa setiarejo, kecamatan Lamasi, kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 277 Sambirejo, kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Lamasi hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Lamasi, setelah lulus dari SMA 1 Lamasi pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikanya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan menekuni jurusan Ekonomi Syariah.